

**ANALISIS DEIKSIS TEMPAT DAN WAKTU**

**DALAM FILM 12 SUICIDAL TEENS (*JYUUNI NIN NO SHINITAI KODOMOTACHI )***

十二人の死にたい子供たちの映画における空間の直示と時間の直示

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Linguistik Ilmu Bahasa dalam Bidang Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Vindy Ripna Sari

13020217130038

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

**ANALISIS DEIKSIS TEMPAT DAN WAKTU**

**DALAM FILM 12 SUICIDAL TEENS (*JYUUNI NIN NO SHINITAI KODOMOTACHI )***

十二人の死にたい子供たちの映画における空間の直示と時間の直示

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Linguistik Ilmu Bahasa dalam Bidang Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Vindy Ripna Sari

13020217130038

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 24 September 2021

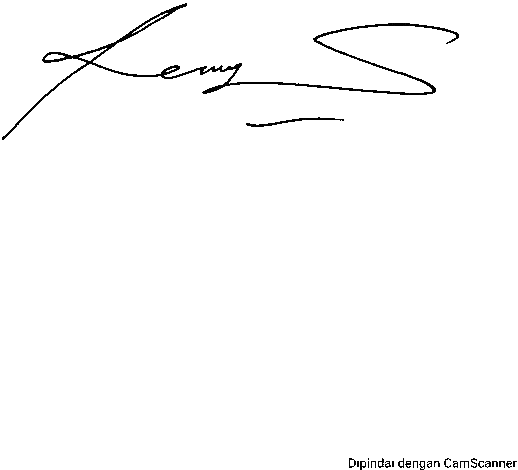
Penulis

Vindy Ripna Sari

# HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh: Dosen Pembimbing 1

Reny Wiyatasari**,** S.S.,M.Hum. NIP. 197603042014042001



# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul“Analisis Deiksis Tempat dan Waktu dalam Film 12 Suicidal Teens (*Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi )* ” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Pada tanggal : 24 September 2021

Ketua

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

NIP. 197603042014042001



Anggota I

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

NIP. 197504182003122001

\

Anggota II

S.I Trahutami, S.S., M.Hum.

NIP. 197401032000122000

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP. 196610041990012001

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sometimes the wrong choice takes you to the right place*

-k.tolnoe

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT atas segala karnia dan rahmat-Nya,

Ibu dan Kakak tercinta, yang selalu sabar, memberi semangat dan selalu memberikan doa terbaik ntuk saya,

Diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Saya mengucapkan terima kasih.

# PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Judul skripsi ini adalah “Analisis Deiksis Tempat dan Waktu dalam Film 12 Suicidal Teens (*Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi)*”. Selama pengerjaan skripsi ini penulis mendapat beberapa hambatan. Namun, hal tersebut berhasil terselesaikan berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan dukungan dari orang tua dan kelarga sertateman-teman.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum.., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Reny Wiyatasari**,** S.S.,M.Hum., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan waktu yang telah *sensei* berikan. Berkat *sensei* skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik. Kebaikan *sensei* akan saya ingat seumur hidup.
3. Budi Mulyadi, S.Pd.,M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, arahan, dan waktu yang telah *sensei* berikan.
4. Lina Rosliana, S.S.,M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas segala arahan, motivasi, dan ilmu yang telah *sensei* berikan.
5. Seluruh dosen dan staf Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikanselama4 tahunini.
6. Ibu, Mustiatun dan Kakak, Eries Kusmiandany, Kakek, Djumadi dan Nenek, Indamah, terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan kesabaran yang telah diberikan tanpa henti.
7. Teman dari masa SMA sampai dengan lulus kuliah, Angger Wisnugroho, terima kasih atas waktu dan segala bantuan selama ini, sampai pengerjaan skripsi ini selesai.
8. Teman seperjuangan, Nike, terima kasih untuk 4 tahun selama kuliah ini, sudah menjadi teman berkeluh kesah dan bersenang – senang.
9. Teman yang terkadang bisa diajak kemana - mana, walaupun susah untuk bertemu, Alfa, dan Lefsi. Terima kasih sudah menjadi teman mengerjakan skripsi, bertukar pendapat, serta berbagi cerita selama pengerjaan skripsi ini. See you on top.
10. Keluarga besar Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2017. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, cerita, dan canda tawa selama 4 tahun ini. Kalian semua luar biasa!
11. Keluarga Orenji 2018 dan 2019 khususnya Sie FO yang telah memberikan banyak pengalaman selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidakbisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 24 September 2021

Penulis,

Vindy Ripna Sari

# DAFTAR ISI

[HALAMAN PERNYATAAN 3](#_Toc80824848)

[HALAMAN PERSETUJUAN 4](#_Toc80824849)

[HALAMAN PENGESAHAN 5](#_Toc80824850)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN 6](#_Toc80824851)

[PRAKATA 7](#_Toc80824852)

[DAFTAR ISI 10](#_Toc80824853)

[*ABSTRACT* 7](#_Toc80824854)

[BAB 1 8](#_Toc80824859)

[PENDAHULUAN 8](#_Toc80824860)

[1.1 Latar Belakang dan Permasalah 8](#_Toc80824861)

[1.1.1 Latar Belakang Masalah 8](#_Toc80824862)

[1.1.2 PERMASALAHAN 11](#_Toc80824863)

[1.2 TUJUAN PENELITIAN 11](#_Toc80824864)

[1.3 RUANG LINGKUP PENELITIAN 11](#_Toc80824865)

[1.4 METODE PENELITIAN 12](#_Toc80824866)

[1.4.1 Metode Pengumpulan Data 12](#_Toc80824867)

[1.4.2 Metode Analisis Data 12](#_Toc80824868)

[1.4.3Metode Penyajian Analisis Data 13](#_Toc80824869)

[1.5 MANFAAT PENELITIAN 13](#_Toc80824870)

[1.6 SISTEMATIKA PENULISAN 14](#_Toc80824871)

[BAB 2 16](#_Toc80824872)

[KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 16](#_Toc80824873)

[2.1 Kajian Pustaka 16](#_Toc80824874)

[2.2 Landasan Teori 19](#_Toc80824875)

[2.2.1 Definisi Pragmatik 19](#_Toc80824876)

[2.2.2 Definisi Deiksis 20](#_Toc80824877)

[2.2.3 Jenis Jenis Deiksis 22](#_Toc80824878)

[2.2.5 Pelesapan 30](#_Toc80824879)

[2.2.6 Konteks 33](#_Toc80824880)

[2.2.7 Sekilas Mengenai Film 12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi ) 34](#_Toc80824881)

[BAB 3 36](#_Toc80824882)

[PEMBAHASAN 36](#_Toc80824883)

[3.1Bentuk Deiksis Tempat dan Waktu yang Terdapat Dalam Film 12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi). 36](#_Toc80824884)

[3.1.1 Deiksis Tempat 36](#_Toc80824885)

[3.1.2 Deiksis Waktu 49](#_Toc80824886)

[3.2 Bentuk Pelesapan Deiksis Tempat dan Waktu yang Terdapat Dalam Film 12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi). 56](#_Toc80824887)

[3.2.1Pelesapan Deiksis Tempat 57](#_Toc80824888)

[3.2.2 PelesapanDeiksis waktu 61](#_Toc80824889)

[BAB IV 65](#_Toc80824890)

[PENUTUP 65](#_Toc80824891)

[4.1 Simpulan 66](#_Toc80824892)

[4.2 Saran 67](#_Toc80824893)

[要旨 67](#_Toc80824894)

[DAFTAR PUSTAKA 71](#_Toc80824895)

[LAMPIRAN DATA 72](#_Toc80824896)

[BIODATA PENULIS 84](#_Toc80824897)

# ABSTRACT

# *Sari, Vindy Ripna 2021 Analysis of the Deixis of Place and Time in the Film 12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi)”. Essay. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. The Advisor : Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.*

# *The aim of this study is to describe the types of place and time deixis and to describe the form of deixis of place and time in the 12 suicidal teens film. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source used is the deixis of place and time in the 12 suicidal teens film. The data analysis method used is the Agih method and the direct element technique.*

# *Based on the analysis in this study, 13 data were found in the form of place deixis, namely: (kore) / (kono)/ (koko)'ini',それ(afternoon) / (soko)'itu', (ano) 'that',こんな (konna) 'like this', (sonna) 'that's like'. 8 data in the form of time deixis, namely: (saki) 'first'/ (maeni) 'before'/ (kinou) 'yesterday' (toki)'when', (kyō) 'today' / 今 ( ima) 'now'. 3 data on the form of place deixis omission, namely: (sono) 'that', (kokode) 'here', (sonna mono)'that's like that' and (kore)'this'. 3 data on the form of disappearance in time deixis, namely: (sakki) 'just now' and (kyō) 'today'.*

# *Keywords: deixis, elimination*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Permasalah

### 1.1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa dikatakan tepat apabila penggunannya sesuai dengan situasi dan kondisi penuturan. Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penutur (siapa yang berbicara), lawan tutur (siapa lawan bicara), situasi saat pembicaraan dilaksanakan, maksud dan tujuan dari pembicaraan yang sedang dilaksanakan. Dalam kajian pragmatik terdapat deiksis. Jenis – jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis sosial.

Deiksis tempat digunakan untuk menunjukkan hubungan anatara orang dan keberadaan suatu benda. Pentingnya deiksis tempat sebagai alat untuk mengetahui hubungan antara orang (pembicara) dan bendanya saat tuturan berlangsung. Menurut koizumi (1993)

宇宙という立体空間の中心点は話し手のいる位置であると規定しておいたが、これを原点として、外の世界に存在する指示物への遠近が判定される。

*Uchū to iu rittai kūkan no chūshin-ten wa hanashite no iru ichidearu to kitei shite oitaga, kore o genten to shite,-gai no sekai ni sonzai suru shijibutsu e no ochikochi ga hantei sa reru*.

Titik pusat ruang tiga dimensi yang didefinisikan sebagai posisi di mana

pembicara berada, tetapi dari posisi asal dan perspektif terhadap indikator lain juga dinilai.

Deiksis waktu merupakan penunjukan terhadap waktu atau kapan suatu peristiwa yang akan, sedang, atau telah terjadi. Pentingnya deiksis waktu untuk mengetahui penyampaian jarak waktu kejadian dan juga jarak kenyataan atau fakta kejadian peristwa tuturan yang sedang berlangsung. Menurut Koizumi (1993)

その過去と現在の接点が現在の現実世界である。時間が流れているというよりも, 現在が既知の世界から未知の世界へたえず移動していると考えることができよう.

*Sono kako to genzai no setten ga genzai no genjitsu sekaidearu. Jikan ga nagarete iru to iu yori mo, ima ga kichi no sekai kara michi no sekai e taezu idō shite iru to kangaeru koto ga dekiyou.*

Titik kontak antara masa lalu dan masa kini adalah dunia nyata saat ini. Waktu yang mengalir saat ini sebagai peristiwa yang sedang terjadi dari pembicara ke orang lain.

Di dalam sebuah percakapan tokoh-tokoh dalam film *12 suicidal teens (jyuuninin no shinitai kodomotachi)* terdapat pelesapan deiksis di atas, yaitu deiksis tempat dan deiksis waktu. Pelesapan atau elipsis pada dasarnya adalah menghilangkan suatu bagian dari suatu kalimat, seperti kalimat dalam percakapan. Adanya pelesapan deiksis dalam sebuah percakapan dapat menimbulkan presepsi dari satu orang ke orang lain, khususnya dalam hal deiksis tempat dan deiksis waktu. Pelesapan dapat dilihat dari struktur kalimatnya dan apabila struktur kalimat tidak dapat dilihat akan menimbulkan beberapa pemahaman yang berbeda

dari satu orang dengan orang lain.

Film merupakan salah satu media di mana deiksis sering ditemukan. Salah satu dari banyak film yang mempunyai deiksis tempat dan waktu, penelitian kali ini menggunkan film yang *berjudul 12 suicidal teens (jyuuninin no shinitai kodomotachi)*sebagai sumber data.Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang deiksis waktu dan deiksis tempat yang terdapat dalam Film *12 suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomotachi)* karena banyak sekali presepsi mengenai kata penunjuk yang digunakan dalam percakapan, dan dengan adanya pengelompokan jenis deiksis dapat memudahkan dalam memahami maksud dari pembicaraan*,* hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditemukannya contoh data sebagai berikut.

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Takahiro menjelaskan kepada teman – temannya mengenai bagaimana sepatu itu bisa berada di ruangan tersebut. Takahiro melihat bahwa Nobuo membawa sepatu tersebut dibalik jaketnya saat menaiki lift bersama dia dan Kenichi.

Takahiro : **これ**なら靴も持ってだって。

: ***Kore*** *nara kutsumo mottedatte.*

: Dia membawa sepatunya seperti **ini.**

Kenichi : 本当だ

: *Hontouda.*

: Benar.

Takahiro :エレベーターの中でも、ノブオくんは僕らの後ろに立って。

: *Erebetano naka de mo, Nobuo kun ha okurano ushironi tatte.*

: Dia berdiri di belakang kami saat berada di lift.

( JSK 2019-00:45:03 )

Dari percakapan antara Takahiro dan Kenichi di atas, ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah.Kata これ*(kore)* ‘ini’ diucapkan oleh penutur (Takahiro), karena penutur berada lebih dekat / berada langsung di tempat yang ditunjuk oleh kataこれ*(kore)* dibandingkan dengan lawan tutur (Kenichi).Kataこれ*(kore)* yang mengacu pada sebuah sepatu yang berada di ruangan serba guna.

### PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

* + 1. Bagaimana Bentuk Deiksis Tempat dan Waktu yang Terdapat dalam Film 12 *Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi).*
    2. Bagaimana Bentuk Pelesapan Deiksis Tempat dan Waktu yang Terdapat dalam Film 12 *Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi).*

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Mendeskripsikan Bentuk Dieksis Tempat dan Waktu yang Terdapat dalam FIlm 12 *Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi).*
    2. Mendeskripsikan Pelesapan Dieksis Tempat dan Waktu yang Terdapat dalam FIlm 12 *Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi).*

## RUANG LINGKUP PENELITIAN

Peneliti merasa perlu membatasi ruang lingkup dalam pembahasan penelitian ini, supaya pembahasan dilakukan dengan fokus dan jelas, tidak terlalu luas. Data yang digunakan adalah data yang didapat pada percakapan yang terdapat dalam film 12 *suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomotachi)*. Peneliti membatasi ruang lingkup deiksis hanya pada Deiksis Tempat dan Waktu saja.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan untuk menentukan prosedur dan langkah kerja dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan menempuh tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil data.

### 1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode simak (Sudaryanto, 1993:132) adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa pada objek yang akan diteliti. Teknik yang relevan dengan metode simak adalah teknik catat dan teknik sadap. Teknik catat dilakukan pada kartu data yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Teknik sadap menurut (Sudaryanto, 1993:133) merupakan teknik yang bertujuan untuk memperoleh informasi yag terdapat dalam percakapan antar tokoh di dalam sebuah film yang diteliti.

Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti,

* + 1. Diawali dengan menentukan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Film *12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi*) sebagai sumber data.
    2. Mengunduh film *12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi*).
    3. Menyimak dialog diantara pemeran atau tokoh dalam film.
    4. Mengidentifikasi tuturan yang termasuk ke dalam deiksis tempat dan waktu.
    5. Mencatat tuturan yang sebelumnya sudah diidentifikasi, kemudian memberikan tanda cetak tebal dan garis bawah pada kata yang termasuk ke dalam tuturan deiksis tempat dan waktu.

### 1.4.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian yang menganalisis deiksis tempat dan waktu pada film 12 *suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomotachi),* yang dideskripsikan secara sistematis. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan sebagai analisis unsur yang bersifat ekstralingual , yaitu hubungan bahasa dengan hal di luar bahasa seperti konteks, ekspresi dan sebagainya, Mahsun (2007:120).

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan konteks peristiwa dan tuturan, yang di dalamanya terdapat tokoh yang terlibat, tempat, waktu dan situasi terjadinya tuturan yang termasuk dalam deiksis tempat dan waktu serta pelesapan deiksis tempat dan waktu.
2. Menunjukkan kata yang termasuk dalam deiksis tempat dan waktu serta pelesapan pada deiksis tempat dan waktu.
3. Menjelaskan makna deiksis tempat dan waktu serta pelesapan deiksis tempat dan waktu yang muncul dalam tuturan
4. Menjelaskan maksud penggunaan deiksis tempat dan waktu, serta menjelaskan mengapa tuturan tersebut dapat dilesapkan.
5. Menjelaskan hubungan posisi penutur dengan obyek sesuai dengan konteks peristiwa.
6. Menjelaskan rujukan dari tuturan yang termasuk ke dalam deiksis tempat dan waktu serta pelesapan pada deiksis tempat dan waktu.

### 1.4.3 Metode Penyajian Analisis Data

Tahap yang dilakukan setelah menganalisis data adalah penyajian hasil analisis data. Hasil analisis data ini merupakan penyajian mengenai segala sesuatu yang dihasilkan dalam penelitian. Menurut Sudaryanto (1993:145) Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa.

## MANFAAT PENELITIAN

## 

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

* + 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ilmu dalam bidang linguistik bagi pembaca khususnya dalam cabang pragmatik mengenai deiksis tempat dan waktu.

* + 1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam bidang linguistik terutama dalam kajian pragmatik mengenai deiksis tempat dan waktu. Deskripsi mengenai analisis deiksis tempat dan waktu dalam bahasa jepang dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca untuk mempelajari dan memahami lebih mengenai deiksis tempat dan waktu serta pelesapan pada deiksis tempat dan waktu.

## SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terbagi ke dalam empat bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan memaparkan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari tujuh subbab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu berupa skripsi yang memiliki tema sama dengan tema yang diambil penulis dan teori - teori yang berhubungan dengan penelitian, yang akan menjadi landasan untuk pembahasan pada bab selanjutnya.

BAB III Pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan dan analisis data.

BAB IV Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada di Bab I, serta saran.

# 

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

## 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai deiksis bukan hal yang baru dilakukan, sudah banyak penelitian yang membahas mengenai deiksis. Namun, penelitian yang membahas secara khusus mengenai deiksis tempat dan waktu dalam film *12 suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomatachi)* belum ada yang melakukan penelitian.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terdahulu merupakan sumber relevan yang dijadikan pustaka dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sumber relevan ialah penelitian dari Julela Nurhalida (2017), penelitian dari Afan Okky Fathony dan Dr. Roni, M.Hum., M.A. (2013)

Julela Nurhalida (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Deiksis Ruang Jenis Deiksis Penunjuk dalam Drama *Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu* Episode 1-2 Karya *Yusuke Ishii*”. Kajian ini membahas mengenai bentuk deiksis ruang yang ditemukan dalam drama *Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu* episode 1-2 seperti *kore* (ini), *sore* (itu), *are* (itu). Penggunaan deiksis ruang pada drama *Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu* episode 1-2 yaitu penggunaan *kore* (ini) yang mengacu pada benda yang berada di dekat/sekitar pembicara, penggunaan *sore* (itu) yang mengacu pada benda yang berada di dekat/sekitar lawan bicara, penggunaan *are* (itu) yang mengacu pada benda yang berada di di luar/jauh dari pembicara maupun lawan bicara. Deiksis ruang yang ditemukan dalam drama *Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu* episode 1-2 bentuk *kore* (ini) ialah sebanyak 16 data, bentuk *sore* (itu) ialah sebanyak 2 data, bentuk *are* (itu) ialah sebanyak 1 data.

Persamaan penelitian Julela dengan penelitian ini ialah membahas mengenai bentuk deiksis tempat yang terdapat dalam karya seni Jepang. Selain membahas mengenai bentuk deiksis ruang, penelitian ini juga membahas mengenai penggunaan deiksis tempat, namun perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak dalam objek kajiannya. Julela menggunakan objek penelitian berupa karya tulis yaitu drama, sedangkan penelitian ini menggunkan objek penelitian berupa film. Selain dalam segi objek, penelitian ini juga membahas mengenai deiksis ruang dan waktu, pelesapan deiksis ruang dan waktu yang terdapat dalam film.

Afan Okky Fathony dan Dr. Roni, M.Hum., M.A. (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pelesapan Deiksis Bahasa Jepang dalam Film *Okuribito* Karya Yojiro Takita”. Kajian ini membahas pelesapan pada deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat yang terdapat dalam film Okuribito Karya Yojiro Takita.

Dalam penelitiannya, ditemukan tiga jenis pelesapan pada deiksis persona, dimana masing - masing jenis deiksis persona tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu persona pertama, persona kedua, persona ketiga. Pelesapan deiksis persona pertama terdiri dari *Watashi* （私）, *Boku*（僕）, *Ore*（俺） ‘Saya’. Persona kedua yaitu *anata*（あなた）, *kimi*（君）, *omae*（お前）‘kamu’. Persona ketiga yaitu *kare*（彼）’dia laki-laki’, yang terdapat dalam tanda kurung dan diikuti partikel wa（は）. Kemudian terdapat juga pelesapan pada deiksis waktu yaitu *sono toki*（その時）’pada saat itu’. Pelesapan pada deiksis tempat yaitu *kore*（これ/この～）’ini’, *sore*（それ/その～）’itu’, *are*（あれ/あの～）’itu’. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas mengenai referensi deiksis yaitu Eksofora dan Endofora (Anafora dan Katafora). Referensi dikatakan eksofora apabila yang direferensikan (ditunjukkan) terdapat di luar teks percakapan. Referensi dikatakan Anafora apabila yang ditunjuk merujuk pada kata yang sudah terlebih dahulu diucapkan di dalam teks. Referensi dikatakan katafora apabila kata yang ditunjuk merujuk pada kata sesudahnya di dalam teks.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Afan dan Dr. Roni dengan penelitian ini ialah membahas mengenai pelesapan pada deiksis dalam hal bentuk dan penggunaannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis deiksis yang dipakai dalam penelitian. Pelesapan deiksis yang digunakan oleh Afan dan Dr. Roni ialah deiksis persona, waktu, dan deiksis tempat. Selain itu, perbedaan terletak pada pembahasan mengenai referensi deiksis pada penelitian ini membahas mengenai pelesapan deiksis tempat dan waktu saja.

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian sejenis sudah pernah dilakukan, termasuk pada penelitian mengenai deiksis, terutama pada deiksis ruang. Namun, masih terdapat celah untuk melakukan penelitian ini yang berhubungan dengan deiksis ruang dan juga pelesapan pada deiksis yang terdapat pada film khususnya dalam bahasa Jepang. maka penelitian bentuk dan fungsi pengunaan deiksis tempat dan waktu pada film *12 suicidal teens(jyuuni nin no shinitai kodomotachi)* perlu untuk dilakukan dan diharapkan dapat melengkapi hasil dari penelitian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

## 2.2 Landasan Teori

Konsep konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi pragmatik, definisi deiksis, jenis jenis deiksis, pelesapan pada deiksis, konteks dan sekilas mengenai film 12*suicidal teens ( jyuuni nin no shinitai kodomotachi).*

### 2.2.1 Definisi Pragmatik

Ketika seseorang mendengar ujaran, biasanya secara tidak langsung seseorang itu mencoba untuk memahami maksud dari kata kata yang didengar dalam ujaran, tetapi tidak hanya memahami maksud untuk diri sendiri melainkan juga memahami maksud yang disampaikan oleh penutur pada ujarannya. Maka dari itu diperlukan untuk memperhatikan konteks ujaran agar komunikasi tidak terjadi kesalahpahaman. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai ujaran beserta dengan konteksnya yaitu ilmu linguistik dengan cabang pragmatik.

Dalam bahasa Jepang, pragmatik disebut dengan *goyouron* (語用論). Menurut Koizumi (1993:281) :

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつことに

なる。

*Goyouron wa go no youhou o chousashitari, kentoshitari suru bumon dewanai. Gengodentatsu ni oite, hatsuwa wa aru bamen ni oitenasareru. Hatsuwa toshite no bun wa, sore ga mochiirareru kankyou no naka de hajimete tekisetsuna imi o motsu koto ni naru*.

‘Pragmatik bukanlah cabang yang mempelajari serta meneliti penggunaan bahasa. Dalam penyampaian linguistik, tuturan yang terdapat dalam situasi tertentu. Kalimat yang berfungsi sebagai tuturan tersebut akan memiliki makna yang tepat dalam sebuah keadaan dimana ia digunakan.’

Menurut Takeshi (1999 : 73) pengertian pragmatik ialah:

状況が加わった発話から判断される言外の意味[含意∙推意]を研究するのが語用論(pragmatics)である.

*Jōkyō ga kuwawatta hatsuwa kara handan sa reru gengai no imi [gan'i ] o kenkyū suru no ga goyōron pragmatics)dearu*

‘Pragmatik mempelajari makna tersirat implikasi (implikatur) yang dinilai dari ujaran dengan ditambah situasi.’

Berdasarkan pendapat dari ahli bahasa di atas, secara garis besar definisi dari pragmatik tidak terlepas dari konteks dan tuturan (tindak tutur). Sehingga definisi pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik bahasa yang kajiannya ialah tuturan atau ujaran yang mempunyai makna tersirat dalam situasi tertentu.

### 2.2.2 Definisi Deiksis

Deiksis merupakan salah satu dari kajian pragmatik yang terikat oleh sebuah konteks ujaran. Deiksis digunakan untuk menghubungkan antara ujaran/tuturan dengan situasi yang terjadi. Deiksis tempat berhubungan dengan kata ganti sebagai penunjukkan tempat yang dimaksudkan oleh penutur. Dalam bahasa Jepang, Deiksis disebut dengan *chokuji*「直示」Koizumi (1993:281) berpendapat bahwa:

要するに、話し手を中心に据えた言語表現は、すべて直示の項目に含めて考察することになる。したがって、「わたし」を中核とする（1）人称直示、「ここ」を基点とする（2）空間直示、「いま」を標準時とする（3）時間直示、それに談話の中に用いられる（4）談話の直示と話し手の社会的身分から他者に対する表現が配慮される（5）社会的直示すなわち敬語を扱うことにする。

*Yōsuruni, hanashite o chūshin ni sueta gengo hyōgen wa, subete chokuji no kōmoku ni fukumete kōsatsu suru koto ni naru. Shitagatte,`watashi' o chūkaku to suru (1 ) ninshō chokuji,`koko' o kiten to suru (2 ) kūkan chokuji,`ima' o hyōjunji to suru (3 ) jikan chokuji, soreni danwa no naka ni mochii rareru (4 ) danwa no chokuji to hanashite no shakai-teki mibun kara tasha ni taisuru hyōgen ga hairyo sa reru (5 ) shakai-teki chokuji sunawachi keigo o atsukau koto ni suru.*

‘Singkatnya, semua ekspresi linguistik yang berpusat pada pembicara harus dimasukkan dalam item deiksis. Oleh karena itu, deiksis digunakan dalam (1) deiksis personal dengan "aku" sebagai intinya, (2) deiksis spasial dengan "di sini" sebagai titik dasarnya, (3) deiksis waktu dengan "sekarang" sebagai waktu standar, dan dalam wacana (4) Deiksis wacana dan ekspresi kepada orang lain dari status sosial penutur dianggap (5) Deiksis sosial, yaitu kehormatan, akan ditangani.’

Menurut Kaswanti Purwo (1984:1) deiksis adalah sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Deiksis mencakup ungkapan– ungkapan dari kategori-kategori gramatikal yang memiliki keragaman sama banyak seperti kata ganti dan kata kerja, menerangkan berbagai entitas dalam konteks sosial, linguistik, atau ruang-waktu ujaran yang lebih luas Cummings (2007:31).

Berdasarkan beberapa batasan di atas, dapat dikatakan bahwa deiksis merupakan istilah kata yang memiliki acuan yang berganti ganti ataupun berubah ubah sesuai dengan pembicara (penutur), konteks dan tempat dimana tuturan itu berlangsung dan membahas mengenai ungkapan dari kategori gramatikal seperti kata ganti dan kata kerja, entitas konteks sosial,linguistik, ruang dan waktu ujaran.

### 2.2.3 Jenis Jenis Deiksis

Secara umum jenis-jenis deiksis terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat (raung/lokatif), deiksis waktu (temporal) dan deiksis sosial.

#### 2.2.3.1 Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan referen yang dijadikan penunjuk untuk kata ganti orang tegantung pada peran yang dibawa oleh peserta tindak tutur/ujaran. Menurut Koizumi (1993:284):

人称の体系言語伝達の見地からすれば、まず、話し手があって、それから聞き手がある。そして、そのまわりを話の素材となるもろもろの対象物が取り囲んでいる。

*Ninshō no taikei gengodentatsu no kenchi kara sureba mazu, hanashite ga atte, sorekara kikite ga aru. Soshite, sono mawari o hanashi no sozai to naru moromoro no taishō-mono ga torikakonde iru. Korera hanashite, kikite, hanashi no sozai to naru taishō-mono no ma ni dono yōna kankei ga aru nodarou ka.*

Dari sudut pandang transmisi bahasa sistematis orang, ada pembicara pertama, dan kemudian pendengar. Berbagai objek yang menjadi bahan cerita mengelilinginya.

Menurut Ide Sachiko,IkuoKoike (2003:292) :

人称直示話題になっている特定の人物を指す場合の用法である。 人称直示の中心になるのは話し手であり、英語の代名詞では、1人称形（I、we）は話し手に近位で開き手に遠位、2人称形（you）は話し手に遠位で聞き手に近位、3人称形（he、they）は話し手、聞き手の両方に遠位であることを表す。

*Ninshō chokuji (person deixis) wadai ni natte iru tokutei no jinbutsu o sasu baai no yōhōdearu. Ninshō chokuji no chūshin ni naru no wa hanashitedeari, eigo no daimeishide wa, 1 ninshō katachi (I , we) wa hanashite ni kin'i de hiraki-te ni en'i, 2 ninshō katachi (you) wa hanashite ni en'i de kikite ni kin'i, 3 ninshō katachi (he, they) wa hanashite, kikite no ryōhō ni en'idearu koto o arawasu.*

‘Deiksis persona ini adalah penggunaan ketika merujuk pada orang tertentu dalam suatu topik. Orang sentral adalah pembicara, dan dalam kata ganti bahasa Inggris, orang pertama (saya, kami) adalah proksimal pembicara dan tangan terbuka distal, dan orang kedua (Anda) adalah distal pembicara Proksimal pendengar, orang ketiga (dia, mereka) menunjukkan distal pembicara dan pendengar.’

Menurut Halliday dan Hasan dalam Koizumi (1993:284-285) bahwa:

話し手I

伝達の関与者

人称 聞き手you

男性he

人間

非関与者 女性she

非人間 it

ここでも、まず言語伝達に直接関与する話し手役と受信者（聞き手）役が、他の役割に属する3人称の面々と区別されている点に注目されたい。

*Koko demo, mazu gengodentatsu ni chokusetsu kan'yo suru hanashite-yaku to jushin-shayaku ga, hoka no yakuwari ni zokusuru 3 ninshō no menmen to kubetsu sa rete iru ten ni chūmoku sa retai.*

Sekali lagi, perlu diperhatikan bahwa peran pembicara dan peran penerima (pendengar), yang terlibat langsung dalam transmisi bahasa, dibedakan dari orang ketiga yang termasuk dalam peran lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai deiksis persona di atas, dapat disimpulkan bahawa deiksis persona merupakan ungkapan yang menunjukkan pergantian kategori orang sesuai dengan peran pemeran dalam peristiwa tuturan berdasarkan kedudukan penuturnya.

#### 2.2.3.2 Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan salah satu jenis deiksis yang mengacu pada penunjukan keterangan tempat. Deiksis tempat digunakan untuk mengetahui hubungan antara orang (penutur) dengan benda saat tuturan berlangsung. Dalam bahasa Jepang deiksis tempat disebut dengan *Kūkan no chokuji*「空間の直示」. Menurut koizumi (1993:289) deiksis tempat adalah

宇宙という立体空間の中心点は話し手のいる位置であると規定しておいたが、これを原点として、外の世界に存在する指示物への遠近が判定される。

*Uchū to iu rittai kūkan no chūshin-ten wa hanashite no iru ichidearu to kitei shite oitaga, kore o genten to shite,-gai no sekai ni sonzai suru shijibutsu e no ochikochi ga hantei sa reru*.

‘Titik pusat ruang tiga dimensi yang didefinisikan sebagai posisi di mana pembicara berada, tetapi dari posisi asal dan perspektif terhadap indikator lain juga dinilai.’

Menurut Ide Sachiko,IkuoKoike (2003:292-293) bahwa :

場所直示ある場所を会話者のいる場所との関係で相対的に表すものである。日本語ではしてに近い場合にはthis、hereが用いられるのに対して、遠い場合にはthat、thereが使われる。しかし、言語によっては、加わることもある。

*Basho chokuji aru basho o kaiwa-sha no iru basho to no kankei de sōtaitekini arawasu monodearu. Nihongode wa shi te ni chikai baai ni wa this, here ga mochii rareru no ni taishite, tōi baai ni wa zatto, there ga tsukawa reru. Shikashi, gengo ni yotte wa, kuwawaru koto mo aru.*

‘Deiksis tempat adalah representasi relatif dari suatu tempat dalam kaitannya dengan tempat di mana pembicara berada. Dalam bahasa Jepang, this dan here digunakan ketika dekat dengan tangan, sedangkan that dan there digunakan ketika jauh dari tangan. Namun, tergantung pada bahasa, mungkin ditambahkan.’

Menurut Cummings (2007:37) deiksis tempat dapat diuraikan diantara banyak parameter yang sama dan berlaku pada deiksis waktu. Hal ini disebabkan, misalnya karena acuan pada tempat dapat bersifat absolut atau relatif. Konsep jarak yang telah disebutkan berhubungan erat dengan deiksis tempat yaitu tempat hubungan antara orang dan bendanya ditujukan. Yule (2006:13) deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang dilakukan dengan tuturan. Deiksis berarti “penunjukan” melalui bahasa yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur.

Menurut Yule (2006:20) mengungkapkan bahwa dalam mempertimbangkan deiksis tempat, perlu diingat bahwa tempat dari sudut penutur, dapat ditetapkan baik secara mental maupun fisik. Penutur yang untuk sementara waktu jauh dari rumah mereka, akan sering memakai ‘di sini’ dengan maksud lokasi rumah (jarak fisik), seolah - olah mereka masih berada di lokasi itu.

Penggunaan deiksis tempat dalam bahasa Jepang menurut Koizumi dalam Naila (2021) terdiri dari empat jenis yaitu deiksis arah, deiksis tempat, deiksis penunjuk, deiksis keadaan.

1. Deiksis arah terdiri dari こちら/こっち (*kochira/kocchi*)、そちら/そっち (*sochira/socchi*)、あちら/あっち (*achira/acchi*). Deiksis arah dalam bahasa Jepang disebut dengan 「方向直示」*houkou chokuji*. Deiksis arah digunakan untuk merujuk pada arah yang dimaksudkan oleh penutur kepada penutur, lawan tutur, ataupun orang lain yang tidak sedang berada dalam tuturan. Menurut Koizumi (2001:16)

方向の直示は、話し手、聞き手、あるいは他の人物のいる方向を表わす。

*Houkou no chokuji wa、hanashite、kikite、aruiwa hoka no jinbutsu no iru houkou 0arawasu.*

Deiksis arah merupakan deiksis yang menunjukkan arah dari penutur, lawan tutur dan orang lain.

こちら/こっち (*kochira/kocchi*) digunakan apabila arahnya lebih dekat dengan penutur 、そちら/そっち (*sochira/socchi*) digunakan apabila arahnya lebih dekat dengan lawan tutur 、あちら/あっち (*achira/acchi*) digunakan apabila arahnya jauh dari penutur maupun lawan tutur.

1. Deiksis tempat terdiri dari ここ (*koko*), そこ (*soko*), あ そこ (*asoko*) . Deiksis tempat dalam bahasa Jepang diseut dengan *basho chokuji* 場所直示. Penggunaan deiksis tempat sebagai keterangan yang menunjukkan tempat atau posisi penutur sebagai pusatnya. Menurut Koizumi (2001:14)

ことばの宇宙の中で、話し手の位置を中心にして他の場所を示すのが場所直示である。

*Kotoba no uchuu no naka de、hanashite no ichi o chuushin ni shite hoka no basho o shimesu no ga basho chokuji de aru.*

Deiksis tempat digunakan sebagai penunjuk lokasi lain dengan penutur sebagai pusatnya.

ここ (*koko*) ‘di sini’ digunakan apabila posisi lebih dekat dengan penutur , そこ (*soko*) ‘di sana’ digunakan apabila posisi lebih dekat dengan lawan tutur , あ そこ (*asoko*) ‘ di sana’ digunakan apabila posisi jauh dari penutur maupun lawan tutur.

1. Deiksis penunjuk terdiri dari これ/この (*kore/kono*), それ/その (*sore/sono*), あれ/あの (*are/ano*). Deiksis penunjuk dalam bahasa Jepang disebut dengan *shiji chokuji* 指示直示. Penggunaan deiksis penunjuk ialah sebagai kata ganti tunjuk yang merujuk pada suatu benda atau sesuatu hal secar umum. Menurut sakuma dalam Koizumi (2001:13) kata tunjuk yang digunakan untuk menunjuk benda ialah *kore, sore* dan *are*, sedangkan penggunaan kata tunjuk *kono, sono, ano* sebagai kata tunjuk yang lebih universal. Namun, kata tunjuk *kono, sono, ano* dapat digunakan sebagai kata ganti *kore, sore,* dan *are*.

これ/この (*kore/kono*) ‘ ini’ digunakan apabilaletaknya lebih dekat dengan penutur , それ/その (*sore/sono*) ‘itu’ digunakan apabila letaknya lebih dekat dengan lawan tutur, あれ/あの (*are/ano*) ‘ itu’ digunakan apabila letaknya jauh dari penutur maupun lawan tutur.

1. Deiksis keadaan terdiri dari こんな (*konna*), そんな (*sonna*), あんな (*anna*). Deiksis keadaan dalam bahasa Jepang disebut dengan *youtai chokuji* 様態直示. Penggunaan deiksis keadaan ialah sebagai kata tunjuk kuantitas tingkatan, keadaan atau kondisi yang berhubungan dengan penutur dan lawan tutur maupun orang di luar tuturan . Menurut Koizumi (2001:16)

様態の直示は、関与者もしくは非関与者に関する状態や程度、数量の度合を示す。

*Youtai no chokuji wa、kany0-sha moshikuwwa hi kanyo-sha ni kansuru joutai ya teido suuryou no doai o shimesu.*

Deiksis keadaan sebagai penunjuk kuantitas、tingkatan atau kondisi yang berhubungan dengan orang yang terlibat maupun yang tidak terlibat.

こんな (*konna*) ‘yang seperti ini’ digunakan apabila letaknya lebih dekat dengan penutur, そんな (*sonna*) ‘yang seperti itu’ digunakan apabila letaknya lebih dekat dengan lawan tutur , あんな (*anna*) ‘yang seperti itu’ apabila letaknya jauh dari penutur maupun lawan tutur .

Berdasarkan penjelasan di atas, deiksis tempat mengacu kepada keberadaan antara penutur dan lawan tutur berdasarkan acuan pada tempat yang bersifat relatif atau absolut, dan juga pentingnya konsep jarak.

#### 2.2.3.3 Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan penunjukan terhadap waktu saat tuturan terjadi. Deiksis waktu digunakan untuk mengetahui penyampaian jarak waktu kejadian dan kejadian peristiwa tuturan yang sedang berlangsung. Dalam bahasa Jepang, deiksis waktu disebut dengan *jikan no chokuji*「時間の直示」. Menurut Koizumi (1993:292) bahwa :

その過去と現在の接点が現在の現実世界である。時間が流れているというよりも, 現在が既知の世界から未知の世界へたえず移動していると考えることができよう.

*Sono kako to genzai no setten ga genzai no genjitsu sekaidearu. Jikan ga nagarete iru to iu yori mo, ima ga kichi no sekai kara michi no sekai e taezu idō shite iru to kangaeru koto ga dekiyou.*

‘Titik kontak antara masa lalu dan masa kini adalah dunia nyata saat ini. Waktu yang mengalir saat ini sebagai peristiwa yang sedang terjadi dari pembicara ke orang lain.’

Menurut Ide Sachiko,IkuoKoike (2003:292-293) bahwa :

時間直示発話する時を基準にして任意に時問を指定する用法である。副詞の例で言うと「今」（now）という語は、聞き手に伝えているある事象や状態が、発話している時を基準にて、それに「近い時」（話の瞬間か発話の時と状況がつながっている一定の期間）のものであることを示す。また、「その時（thenという語は、発話している時を基準にしてその事象や状態がそれから「離れた時」（これには「過去」および「未来」が含まれる）のものであることを示す。

*Jikan chokuji (time deixis) hatsuwa suru toki o kijun ni shite nin'i ni toki toi o shitei suru yōhōdearu. Fukushi no rei de iu to `ima'(now) to iu go wa, kikite ni tsutaete iru aru jishō ya jōtai ga, hatsuwa shite iru toki o kijun nite, soreni `chikai toki'(hanashi no shunkan ka hatsuwa no toki to jōkyō ga tsunagatte iru ittei no kikan) no monodearu koto o shimesu. Mata,`sonotoki (then to iu go wa, hatsuwa shite iru toki o kijun ni shite sono jishō ya jōtai ga sore kara `hanareta toki'(kore ni wa `kako' oyobi `mirai' ga fukuma reru) no monodearu koto o shimesu.*

‘Deiksis waktu ini adalah penggunaan untuk menentukan waktu secara arbitrer berdasarkan waktu ujaran. Dalam hal kata keterangan, kata "sekarang" adalah "dekat" (saat berbicara atau waktu berbicara) berdasarkan waktu ketika suatu peristiwa atau keadaan tertentu disampaikan kepada pendengar yang sedang berbicara. periode waktu tertentu). Juga, "then (kata kemudian adalah ketika peristiwa atau keadaan" dipisahkan "dari waktu pembicaraan (ini termasuk" masa lalu "dan" masa depan ").’

Menurut Yule (2006:23) landasan psikologis dari deiksis waktu tampaknya sama dengan landasan psikologis deiksis tempat. Kita dapat memperlakukan kejadian kejadian waktu sebagai objek yang bergerak ke arah kita (ke dalam pandangan) atau bergerak menjauh dari kita (di luar pandangan). Menurut Koizumi (1993:293) ada dua cara untuk menangkap waktu dalam sudut pandang pragmatik yaitu

語用論の見地からすれば、時間のとらえ方に次の2つの方式がある。

1. 時間移動型：時間が移動し、固定した空間を通過していくという見方。
2. 空間移動型：空間が移動し、固定した時間を通過していくという見方。

*Goyōron no kenchi kara sureba, jikan no toraekata ni tsugi no 2tsu no hōshiki ga aru. (1 ) Jikan idō-gata: Jikan ga idō shi, kotei shita kūkan o tsūka shite iku to iu mikata. (2 ) Terepōto-gata: Kūkan ga idō shi, kotei shita jikan o tsūka shite iku to iu mikata.*

‘Dari sudut pandang pragmatis, ada dua cara untuk menangkap waktu.

(1) Tipe perpindahan waktu: Pandangan bahwa waktu bergerak dan melewati ruang tetap.

(2) Jenis gerakan spasial: Pandangan bahwa ruang bergerak dan melewati waktu yang tetap.’

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai deiksis waktu, maka secara garis besar deiksis waktu berhubungan dengan pengkodean terhadap penunjuk waktu dan rentang waktu relatif terhadap waktu pada saat pertuturan dituturkan. Secara gramatikal ditunjukkan dengan kata ganti keterangan waktu seperti sekarang, tadi, minggu ini, bulan depan, dan lain lain.

#### 2.2.3.4 Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan salah satu jenis deiksis yang mengacu pada hubungan sosial masyarakat atau sering disebut sebagai penunjuk konteks untuk memperhalus tuturan, agar tidak menyakiti perasaan lawan tutur. Dalam bahasa Jepang, deiksis sosial disebut dengan *shakai chokuji*「社会直示」. Menurut Ide Sachiko,Ikuo Koike (2003:292-293) bahwa :

社会直示談話の当事者問の社会的要素を特定する直示の用法で、相手との人間関係の親密さや、力関係を示す。

*Shakai chokuji (sociai deixis) danwa no tōjisha toi no shakai-teki yōso o tokutei suru chokuji no yōhō de, aite to no ningen kankei no shinmitsu-sa ya,-ryoku kankei o shimesu.*

‘Penggunaan deiksis yang mengidentifikasi unsur-unsur sosial dari pihak-pihak yang terlibat dalam wacana, dan menunjukkan keintiman dan kekuatan hubungan manusia dengan pihak lain.’

Cummings (2007:31) deiksis mencakup ungkapan-ungkapan dari kategori gramatikal yang memiliki keragaman sama banyak seperti kata ganti dan kata kerja, menerangkan berbagai entitas dalam konteks sosial, linguistik, atau ruang waktu ujaran yang lebih luas. Yule (2006:15) menjelaskan bahwa dalam beberapa bahasa kategori deiksis penutur, kategori deiksis lawan tutur dan kategori deiksis lainnya diuraikan panjang lebar dengan tanda status sosial kekerabatan. Pembahasan tentang keadaan sekitar yang mengarah pada pemilihan salah satu bentuk disebut deiksis sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai deiksis sosial, dapat disimpulkan bahwa deiksis sosial pada dasarnya mengacu kepada perbedaan status sosial yang dimiliki seseorang ketika sedang terjadi pertuturan.

### 2.2.5 Pelesapan

Dalam kajian pragmatik terdapat suatu kajian mengenai elipsis. Elipsis sering disebut dengan pelesapan,penghilangan atau pemotongan pada suatu kata atau kalimat. Elipsis dalam bahasa Jepang disebut dengan省略(*shōryaku).*Menurut Ide Sachiko,IkuoKoike (2003:223) berpendapat bahwa :

省略自然言語でよく見かける省略は、文字通り省かれたもので、構文や意味上どこか不完全さを含むものと考えられ、その分析は省略された部分を補った形で行うことが多かった。 しかも、統語面形態面からの記述・分析に主眼が置かれ、省略が本来持つ機能が正しく認識されないきらいがあった。

*Shōryaku (ellipsis) shizen gengode yoku mikakeru shōryaku wa, mojidōri habuka reta mono de, kōbun ya imi-jō doko ka fukanzen-sa o fukumu mono to kangae rare, sono bunseki wa shōryaku sa reta bubun o oginatta katachi de okonau koto ga ōkatta. Shikamo, tōgo-men keitai-men kara no kijutsu bunseki ni shugan ga oka re, shōryaku ga honrai motsu kinō ga tadashiku ninshiki sa renai kirai ga atta.*

‘Penghilangan (elipsis) Singkatan yang sering ditemukan dalam bahasa alami secara harfiah dihilangkan dan dianggap mengandung beberapa ketidaklengkapan dalam hal sintaksis dan makna, dan analisisnya dapat dilakukan dengan melengkapi bagian yang dihilangkan. Selain itu, fokusnya adalah pada deskripsi dan analisis dari aspek sintaksis dan morfologis, dan ada kecenderungan bahwa fungsi asli penghilangan tidak dikenali dengan benar.’

Menurut Lubis (1991:40) mengungkapkan bahwa elipsis merupakan penghilangan satu bagian dari unsur kalimat itu. Elipsis disubstitusikan oleh sesuatu yang kosong atau sesuatu yang tidak ada.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli bahasa mengenai elipsis, dapat disimpulkan bahwa elipsis merupakan sebuah proses menghilangkan satu unsur pada sebuah kalimat.

#### 2.2.5.1 Pelesapan pada Deiksis Tempat

Pelesapan pada deiksis tempat merupakan proses penghilangan kata tunjuk keterangan tempat. Deiksis penunjuk dapat disebut dengan kata ganti tunjuk umum. Di dalam bahasa Jepang kata ganti tunjuk tersebut adalah *kore*（これ/この～）’ini’, *sore*（それ/その～）’itu, *are*（あれ/あの～）’itu. Apabila kata tunjuk tersebut dilesapkan maka kata tersebut tidak perlu di tambahkan dalam kalimat. Menurut Makino Tsutsui (1968:23) secara umum, unsur-unsur yang dapat dipahami dari konteks dan / atau dari situasi dapat dihilangkan dalam bahasa Jepang kecuali elipsis membuat kalimat menjadi tidak gramatikal. Misalnya, pada B tidak mengulangi *Taró wa* dan *sono mise de* karena dapat dipahami.

A ：太郎はその店で何を買いましたか。

*Tarówa sono mise de nani o kaimashita ka*

(Apa yang dibeli Taro di toko itu?）

B ：ペンを買いました。

*Pen o kaimashita*

( Dia membeli pensil).

Kata *Kaimashita*, bagaimanapun, tidak dapat dihilangkan dalam percakapan normal meskipun dapat dipahami di sini, karena kalimat (atau klausa) Jepang harus diakhiri dengan predikat inti (yaitu, baik kata kerja, kata sifat atau frase kata benda yang diikuti oleh kopula). Oleh karena itu, tanpa predikat inti kaimashita, kalimat ini tidak gramatikal. (Dalam percakapan informal, B mungkin menjawab "pena" sebagai jawaban atas pertanyaan A, tetapi jawaban semacam ini dianggap mendadak.)

Menurut Makino Tsutsui (1968:24) berpendapat bahwa: jika referen adalah sesuatu yang sangat dekat dengan pembicara dan pendengar, dan referen dapat dipahami melalui konteks/ situasinya. Kata – kata (dalam kurung) dapat dihilangkan. Berikut ini sebagai contoh :

A ：(これは/それは) なんですか。

*(Konoha /soreha)nandesuka*

(Apa ? (ini/ini))

B ：(これは/それは) 花子のプレゼントです。。

*(koreha/soreha) Hanakono purezentodesu.*

(( ini/ini) Hadiah Hanako).

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pelesapan pada deiksis tempat dapat disimpulkan bahwa apabila posisi referen ialah sesuatu yang terletak sangat dekat dengan pembicara, dan referen dapat dipahami melalui konteks atau situasinya maka kata tunjuk tempat dapat di hilangkan.

#### 2.2.5.2 Pelesapan pada Deiksis Waktu

Pelesapan pada deiksis waktu merupakan proses penghilangan kata tunjuk keterangan waktu. Di dalam bahasa Jepang kata ganti tunjuk tersebut adalah penunjukan terhadap waktu atau kapan suatu kejadian yang akan, sedang, atau telah terjadi.

Pelesapan pada deiksis waktu Menurut Makino Tsutsui (1968:26) berpendapat bahwa terdapat kasus seluruh klausa dihilangkan, ini merupakan aturan umum mengenai kalimat elipsis. Jika pesan yang disampaikan oleh klausa utama dapat dipahami dari konteks atau situasinya, klausa utama dapat dihapus. Berikut sebagai contoh :

A ：昨日パーチイーに来なかったね。

*Kinou pa-ti ni konakattane.*

kemarin tidak datang ke pesta ya?

B ：うん、ちょっと忙しいかったから(昨日、行けなかった)

*Un, chotto isogashiikattara (kinou ikenakatta*

Iya (kemarin tidak datang) karna lagi sibuk.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pelesapan pada deiksis waktu dapat terjadi apabila pesan yang akan disampaikan oleh klausa utama dapat dipahami dengan melihat konteks atau situsasi tuturan.

### 2.2.6 Konteks

Pragmatik berhubungan erat kaitannya dengan konteks. Ketika seseorang ingin mengungkapkan sebuah tuturan, konteks merupakan suatu hal yang penting.

Menurut Ide Sachiko,Ikuo Koike (2003:223) bahwa :

コンテクストことばの民族誌や言語人類学の分野で言うコンテクストとは、ある場面に関わる人々が、焦点となる出来事（focal event）を適切に理解し、解釈する上での枠組み（フレーム）を提供するものである。

*Kontekusuto kotoba no minzoku-shi ya gengojinruigaku no bun'ya de iu kontekusuto to wa, aru bamen ni kakawaru hitobito ga, shōten to naru dekigoto (focal ibento) o tekisetsu ni rikai shi, kaishaku suru ue de no wakugumi (furēmu) o teikyō suru monodearu.*

‘Konteks dalam bidang etnografi dan antropologi linguistik, konteks adalah kerangka kerja bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu adegan untuk memahami dan menginterpretasikan dengan tepat suatu peristiwa fokus.’

Menurut Yule (2006:35) konteks adalah lingkungan dimana bahasa tersebut digunakan dan dipahami oleh kedua pelaku tindak tutur. Menurut Mey (1993:38) konteks sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tuuran untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa konteks berisi segala latar belakang terjadinya sebuah tuturan dan situasi di dalam tuturan maupun tdimana peristiwa tindak tutur itu terjadi agar mudah dipahami.

### 2.2.7 Sekilas Mengenai Film 12 *Suicidal Teens* (*Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi )*

Film *12 suicidal teens* merupakan film terbaru jepang yang dirilis pada tanggal 25 Januari 2019. Film tersebut diadaptasi dari novel terkenal yang berjudul *“Jyuni Nin No Shinitai Kodomotachi”* karya Tow Ubukata yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2016. Film ini diproduksi oleh Warner Bros dan digarap oleh PD Direktur Yukihiko Tsutsumi.Film ini dimainkan oleh bintang bintang muda asal Jepang, diantaranya adalah aktor *Mahiro Takasugi* yang berperan sebagai Satoshi. Lalu aktor pendatang baru yaitu *Yuto Fuchino, Kotone Furukawa* hingga artis terkenal *Kanna Hashimoto,* mantan anggota Jpop yaitu *Rev*. *From DVL*.

Film *12 suicidal teens* ini berdurasi 1 jam 58 menit 14 detik. Film ini berkisah tentang 12 anak laki laki dan perempuan bekumpul di rumah sakit yang dijadikan tempat mati karena berbagai alasan yang berbeda. Di sana, mereka menemukan mayat anak laki laki. 12 anak laki laki dan perempuan itu berusaha untuk menemukan orang yang membunuh anak laki laki itu. Selama pencarian mereka, alasan mengapa mereka ingin mati terungkap.

# BAB III

# PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan memaparkan hasil analisis data mengenai jenis dan pelesapan pada deiksis tempat dan waktu yang terdapat dalam film *12 Suicidal Teens ( Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi),* sehingga rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan dapat terjawab. Selain itu, untuk mengetahui bentuk dan pelesapan pada deiksis tempat dan waktu yang muncul pada tuturan, dibutuhkan pemahaman pada tuturan tersebut. Berikut pembahasan dan hasil analisis mengenai jenis dan pelesapan pada deiksis tempat dan waktu dalam film *12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi).*

## 3.1Bentuk Deiksis Tempat dan Waktu yang Terdapat dalam Film 12 *Suicidal Teens* (*Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi*).

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai bentuk dari deiksis tempat yang berorientasi pada jarak dan keberadaan orang (persona) yang digunakan sebagai penunjuk tempat, arah, dan keadaan. Bentuk dari deiksis waktu yang berorientasi pada waktu saat ujaran diucapkan yang digunakan sebagai waktu acuan peristiwa yang sedang dibicarakan.

### 3.1.1 Deiksis Tempat

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 13 data deiksis tempat dalam film *12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi).*

**Data (1)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di depan gedung kosong. Percakapan terjadi saat Meiko tampak sedang kebingungan mencari tempat pertemuan. Tiba – tiba Meiko melihat Anri di depannya, kemudian Meiko memastikan tempat pertemuan berada di sana yaitu gedung kosong.

Meiko : あのう本当に**ここ**でいんですか。

*Anou hontō ni* ***koko*** *de indesu ka.*

‘Apa benar **di sini** tempatnya?’

Anri : よかった、入り口そこのはず

*Yokatta, Iri guchi soko no hazu*

‘Syukurlah, pintu masuk ada di sana!’

Meiko : はい。

*Hai*

‘Baik’.

( JSK 2019-00:08:18 )

Dari percakapan antara Meiko dan Anri ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata ここ*(koko)* ‘di sini’ diucapkan oleh penutur (Meiko) karena penutur berada lebih dekat dengan tempat yang ditunjuk oleh kata ここ*(koko)* dibanding dengan lawan tutur (Anri). Kata ここ*(koko)* mengacu pada sebuah gedung yang sudah lama kosong.

**Data (2)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna yang sudah ditetapkan sebagai ruangan berkumpul ke-12 remaja. Anri bertanya kepada teman - temannya mengenai siapa yang datang paling awal di ruangan serba guna tersebut. Semua terdiam kecuali Kenichi, ia merupakan orang yang datang paling awal di ruangan itu.

Anri : **この**部屋の鍵を開けて最初に入ることができるの。

***Kono*** *heya no kagi o akete saisho hairu koto ga dekiru no.*

‘Siapa yang memasuki ruangan **ini** terlebih dahulu?’

Kenichi : うっ。。。そうか

Uk ... souka

‘em... saya’

Anri : さあ。もうすぐ十二時になるは

*Sā. Mōsugu jūniji ni naru wa.*

‘Baiklah. Sudah hampir jam 12’

( JSK 2019-00:13:23 )

Dari percakapan antara Kenichi dan Anri ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata この*(kono)* ‘di sini’ diucapkan oleh penutur (Anri) karena penutur berada lebih dekat dengan tempat yang ditunjuk oleh kata この*(kono)* dibanding lawan tutur (Kenichi). Kata この*(kono)* mengacu pada ruangan serba guna yang dijadikan sebagai tempat pertemuan ke-12 remaja.

**Data (3)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di rangan serba guna, saat ke-12 remaja sedang membahas mengenai seseorang yang berada di atas tempat tidur. Shinjiro yang melihat keberadaan kursi roda menanyakan kepada Satoshi, apakah dia (Satoshi) yang menyiapkan kursi roda itu atau tidak, karena Satoshi terlihat lebih mengerti tentang semuanya.

Shinjiro : あのうさ、**あの**車椅子もさとしくん、準備した。*Anousa,* ***ano****kurumaisu mo Satoshi-kun, junbi shita*

‘Satoshi, apakah kamu yang meyiapkan kursi roda **itu** ?’

Satoshi : 築きませんでした。僕ではありません。*Kizukimasendeshita. Bokude wa arimasen.*

‘tidak, aku tdak tahu, bukan aku’

( JSK 2019-00:18:48 )

Dari percakapan antara Shinjiro dan Satoshi ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata あの*(ano)* ‘itu’ diucapkan oleh penutur (Shinjiro), karena penutur dan lawan tutur (Satoshi) berada lebih jauh dengan tempat yang ditunjuk oleh kata あの*(ano),* yang mengacu pada sebuah kursi roda yang berada di ruangan tersebut.

**Data (4)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di lantai 1, saat Satoshi mengajak Seigo untuk merokok. Saat berada di lantai 1 mereka melihat ada bekas putung rokok yang berbau menthol. Satoshi yang tampak kebingungan karena melihat putung yang sama di luar gedung, padahal kemarin Satoshi belum melihat adanya putung rokok itu.

Satoshi : メンソール？

*Mensōru*

‘Menthol?’

Seigo : だから？

*Dakara?*

‘Kenapa?’

Satoshi : ないいぇ、**これ**と同じ吸い殻が外のベンチをした後ていたんです。昨日まだはなかったんのですから。

*Naī ~e,****kore****to onaji suigara ga soto no benchi o shita nochite ita ndesu. Kinō mada wa nakatta n nodesukara.*

*‘*Tidak, aku melihat ada putung rokok yang sama seperti **ini** di luar. Kemarin belum ada.’

( JSK 2019-00:23:57 )

Dari percakapan antara Satoshi dan Seigo ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata これ*(kore)* ‘ini’ diucapkan oleh penutur (Satoshi), karena penutur berada lebih dekat / berada langsung di tempat yang ditunjuk oleh kataこれ*(kore)* dibandingkan dengan lawan tutur (Seigo). Kataこれ*(kore)* yangmengacu pada tempat sampah yang terdapat sebuah putung rokok.

**Data (5)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Shinjiro ragu akan jumlah peserta, kemudian ia bertanya kepada Satoshi apakah ia (Satoshi) termasuk ke dalam 12 orang yang akan bunuh diri atau tidak, karena jumlah orang di sana (ruang serba guna) saat itu ada 13 orang.

Shinjiro : 君を入れて十二人だよね。

*Kimi o irete jū ni-rida yo ne*

‘Kamu termasuk diantara 12 orang kan.’

Satoshi : はい。僕を入れて、十人です。

*Hai. Boku o irete, jū-ridesu*

‘Iya aku termasuk dalam 12 orang’

Takahiro : でも今**ここ**に十三人いるよ。

*Demo ima* ***koko*** *ni jū san-nin iru yo*

‘Tapi **di sini** ada 13 orang’

(JSK 2019-00:15:27 )

Dari percakapan antara Shinjiro dan Satoshi ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata ここ*(koko)* ‘ini’ diucapkan oleh penutur (Takahiro) karena penutur berada lebih dekat dengan tempat yang ditunjuk oleh kataここ*(koko)* dibanding dengan lawan tutur (Satoshi). Kataここ*(koko)*mengacu pada sebuah ruangan serba guna yang dijadikan sebagai tempat pertemuan untuk bunuh diri ke -12 remaja.

**Data (6)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Mitsue melihat sebuah sepatu pria di toilet. Saat Mei berada di lar gedung, ia melihat adanya topi dan masker di sana. Hal tersebut semakin membuat curiga dan bingung ke- 12 remaja tersebut.

Mai : はい。邪魔いも見た。

*Hai. Jyamaimo mita*

‘Ya! Aku juga melihatnya.’

Mitsue : 見た?お手洗いでしょう。

*Mita? Otearaideshou*

‘Di toilet kan?’

Mai : 裏口のとこに固まったじゃん**そこ**に捨ててあった防止とマスクが。

*Uraguchi no toko ni katamattajan* ***soko*** *ni sutete atta bōshi to masuku ga*

*‘*Di pot bunga di luar. Ada topi dan masker yang terbuang **di sana**.’

( JSK 2019-00:26:14 )

Dari percakapan antara Mitsue dan Mei ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata そこ*(soko)* ‘di sana’ diucapkan oleh penutur (Mei) karena penutur berada lebih jauh dengan tempat yang ditunjuk oleh kataそこ*(soko)* dibanding dengan lawan tutur (Mitsue). Kata そこ*(soko)* mengacu pada sebuah tempat yaitu diatara pot bunga yang terletak di luar gedung.

**Data (7)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Mitsue dan Mei melihat sebuah topi yang mirip seperti yang dipakai oleh Ryoko. Kenichi yang melihatnya juga, langsung memberi tahu kepada teman-temannya mengenai yang ia lihat. Hal tersebut semakin membuat curiga dan bingung ke- 12 remaja tersebut.

Mitsue : はあ。。。？

*Haa...?*

‘Apa?’

Seigo :くつを話をしないだよ。

*Kutsu o hanashi o shinaidayo*

‘Ini bukan tentang sepatu’

Kenichi : **それ**をぼくを見てよ。二階なの、カウンターのにあったんだ.

***Sore****o boku o mite yo. Ni-kaina no, kauntā no ni attanda.*

‘Aku juga melihat**nya** di konter lantai 2’

( JSK 2019-00:22:26 )

Dari percakapan antara Kenichi, Mitsue dan Seigo ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata それ*(sore)* ‘di sana’ diucapkan oleh penutur (Kenichi) karena lawan tutur (Mitsue dan Seigo) berada lebih dekat dengan tempat yang di tunjuk oleh kata それ*(sore)* dibandingkan penutur. Kata それ*(sore)* mengacu pada sebuah tempat yaitu konter yang terdapat di lantai 2 sebuah gedung kosong.

**Data (8)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Takahiro berpikir bagaimana bisa kursi roda itu sampai di tempat di ruangan serba guna, karena Nobuo, Seigo dan Takahiro melihat lift di lantai 6 macet. Hal tersebut semakin membuat ke-12 remaja penasaran apa yang telah terjadi sebelumnya di gedung itu.

Takahiro : でも、車椅子って、どやって**ここ**に？エレベータは。。。

*Demo, kurumaisu tte,do yatte* ***koko****ni? Erebēta wa*

‘Tapi bagaimana dia datang dengan kursi roda **ini?** Liftnya...’

Seigo : 止まってじゃない？六階ということ。

*Tomatte janai? Rokkai to iu koto.*

‘Macet kan di lantai 6’

Nobuo : この三人見たんだ！

*Kono san nin mitanda!*

‘Kami bertiga melihatnya!’

( JSK 2019-00:26:48 )

Dari percakapan antara Takahiro, Nobuo dan Seigo ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata ここ*(koko)* ‘ini’ diucapkan oleh penutur (Nobuo) karena penutur berada lebih dekat dengan tempat yang ditunjuk oleh kataここ*(koko)* dibanding dengan lawan tutur tutur (Takahiro dan Seigo). Kata ここ*(koko)* mengacu pada lift yang berada di lantai 6 .

**Data (9)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di rangan serba guna, saat Mai melihat adanya msker dan topi di antara pot bunga di luar gedung. Anri, Meiko dan Yuki sebagai urutan nomor 10,11,dan 12 sama sekali tidak melihatnya diantara pot bunga di luar gedung. Hal tersebutlah yang memicu timbulnya berbagai pertanyaan dan berbagai spekulasi mengenai keberadaan topi dan masker.

Kenichi : 本当だ十番的なメイコさんとアンリさんとユキさんも見てらしい。

*Hontōda Jūban-tekina meikosan to anri-san to yukisan mo miterashī*

*‘*Ya benar. Harusnya Meiko, Anri dan Yuki juga melihatnya’

Anri : 私は**そんな** 物 見てないは。。。

*Watashi wa* ***son'na*** *mono mitenai wa...*

‘Aku tidak melihat **itu**’

Meiko : 見てません。

*Mitemasen.*

‘Aku juga tidak’

Yuki : 私もです。

*Watashimodesu.*

‘Aku juga tidak’

( JSK 2019-00:46:51 )

Dari percakapan di atas ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kataそんな*(sonna)* ‘itu’ digunakan karena penutur (Anri) berada lebih jauh dari obyek yang ditunjuk oleh kata そんな*(sonna)* dibanding dengan lawan tutur (Kenichi). Kataそんな*(sonna)* mengacu pada tempat keberadaan topi dan masker yaitu di antara pot bunga di luar gedung.

**Data (10)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Seigo penasaran mengapa Ryoko memakai topi dan juga masker di pertemuan itu. Saat Ryoko membuka masker dan topinya semua terkejut karena Ryoko merupakan model majalah terkenal sehingga membuat temannya bertanya mengapa ia ikut dalam pertemuan itu untuk bunuh diri.

Takahiro : 何で**こんな**ところに？

*Nande* ***konna*** *tokoro?*

‘Apa yang kamu lakukan **di sini’**

Ryoko : 何でも何も皆さんと同じです。

*Nandemo nanimo minasanto onajidesu.*

‘Apa yang aku lakukan sama seperti kalian’

( JSK 2019-00:52:01 )

Dari percakapan antara Takahiro dan Ryoko ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kataこんな *(konna) ’*di sini’ digunakan karena penutur (Takahiro) berada dalam peristwa yang sedang dibicarakan. Jadi, penutur menunjuk dirinya sendiri terlibat dalam peristiwa yang sedang dibicarakan. Kataこんな *(konna)* mengacu pada pertemuan untuk bunuh diri di sebuah gedung kosong.

**Data (11)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Shinjiro, Kenichi dan Takahiro membahas mengenai sebuah sepatu. Takahiro melihat sepatu itu dibawa oleh Nobuo ke ruangan serba guna, dengan cara menyembunyikan sepatu itu di balik jaketnya saat menaiki lift. Kenichi yang saat itu berada di lift bersama Kenichi dan Nobuo setuju dengan pernyataan Takahiro.

Takahiro : あ。。あ。。後**この**靴も。

: *A...a...ato* ***kono*** *kutsumo*.

: Dan sepatu ***ini.***.

Kenichi : おれがエレベーターになかった。

: *Ore ga erebeta ni nakatta.*

: Tadinya tidak ada di lift

Takahiro : ノブオくんだよ。

: *Nobuo kun dayo*.

: Nobuo yang membawa.

( JSK 2019-00:44:51 )

Dari percakapan antara Kenichi dan Takahiro di atas, ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata この*(kono)* ‘di sini’ diucapkan oleh penutur (Takahiro) karena penutur berada lebih dekat dengan tempat yang ditunjuk oleh kata この*(kono)* dibanding lawan tutur (Kenichi). Kata この*(kono)* mengacu pada sebuah tempat yang berada di ruangan serba guna.

**Data (12)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Takahiro menjelaskan kepada teman – temannya mengenai bagaimana sepatu itu bisa berada di ruangan tersebut. Takahiro melihat bahwa Nobuo membawa sepatu tersebut dibalik jaketnya saat menaiki lift bersama dia dan Kenichi.

Takahiro : **これ**なら靴も持ってだって。

: ***Kore*** *nara kutsumo mottedatte.*

: Dia membawa sepatunya seperti **ini.**

Kenichi : 本当だ

: *Hontouda.*

: Benar.

Takahiro :エレベーターの中でも、ノブオくんは僕らの後ろに立って。

: *Erebetano naka de mo, Nobuo kun ha okurano ushironi tatte.*

: Dia berdiri di belakang kami saat berada di lift.

( JSK 2019-00:45:03 )

Dari percakapan antara Takahiro dan Kenichi di atas, ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata これ*(kore)* ‘ini’ diucapkan oleh penutur (Takahiro), karena penutur berada lebih dekat / berada langsung di tempat yang ditunjuk oleh kataこれ*(kore)* dibandingkan dengan lawan tutur (Kenichi). Kataこれ*(kore)* yang mengacu pada sebuah sepatu yang berada di ruangan serba guna.

**Data (13)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Meiko ingin melanjutkan pembahasaan mengenai pertemuan itu untuk bunuh diri, karena pembahasan mengenai Nobuo telah menghabiskan banyak waktu. Kenichi yang mendengar perkataan Meiko menolak untuk melanjutkan pembahasan pertemuan tersebut karena pembahasan mengenai Nobuo belum selesai.

Meiko : じゃ**これ**会議中でしょね。会議中したら実行するへ約束でしたよね。

: *jya* ***kore*** *kaigichuu desyone, kaigichuu sitara jikkousuru he yakusoku deshitayone.*

: bagus, sekarang bisakah kita lanjutkan, jika **ini** sudah selesai?

Kenichi : え。。え。。これの道具が会議中なら

: *e.. e... koreno dougu ga kaigichuu nara.*

: e..e.. kita belm selesaikan apapun.

( JSK 2019-00:45:42 )

Dari percakapan antara Meiko dan Kenichi ditemukan salah satu bentuk deiksis tempat yang ditandai dengan garis bawah. Kata これ*(kore)* ‘ini’ diucapkan oleh penutur (Meiko), karena penutur berada lebih dekat dengan tempat yang ditunjuk oleh kataこれ*(kore)* dibandingkan dengan lawan tutur (Kenichi). Kataこれ*(kore)* yang mengacu pada pembahasan mengenai Nobuo.

### 3.1.2 Deiksis Waktu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 8 data deiksis waktu dalam film *12 suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomotachi).*

**Data (14)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Shinjiro menganalisis mengenai urutan orang yang datang di gedung tersebut. Ryoko dianggap orang yang datang paling awal sebelum Satoshi datang. Mendengar pernyataan dari Shinjiro Ryoko menjelaskan bahwa dia datang sekitar pukul 10, dan Ryoko menceritakan mengenai kehidupannya kepada teman – temannya.

Shinjiro : サトシくんより**前**と言うと。。。

*: Satoshikun yori* ***mae*** *to iu to...*

: jika kamu datang **sebelum** Satoshi...

Meiko : 十時ぐらいと思います。私の生活は何かと監視されていますから

: *jyuu ji gurai to omoimasu. Watashino seikatsu ha nanika to kanshisareteimaskara*.

: Sekitar jam 10. Kehidupanku selalu diawasi. ( JSK 2019-00:48:40 )

Dari percakapan antara Shinjiro dan Ryoko ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu ditandai dengan garis bawah. Kata前*(mae)* ‘sebelum’ mengacu pada waktu sebelum peristiwa tersebut terjadi. Dalam hal ini kata前*(maeni)* digunakan untuk menunjukkan sebuah waktu sebelum Satoshi datang ke gedung tersebut.

**Data (15)**

Konteks :

Peristiwa terjadi saat Mai melihat adanya seorang wanita terbaring di tempat tidur. Kemudian Anri menjelaskan bahwa wanita tersebut sudah menentukan keputusan untuk mengakhiri hidupnya terlebih dulu dibanding mereka.

Mai :本当に**先に**死んじゃったんだ？

*Hontoni* ***sakini****shinjyattanda?*

‘Apa dia benar - benar mati lebih **dulu**?’

Anri : 私たちより先に考えてさきに決めたんだよ。

*Watashitachi yori saki ni kangaete sakini kimetanda yo.*

‘Dia membuat keputusan mendahului kita.’

( JSK 2019-00:13:55)

Dari percakapan antara Mai dan Anri ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu yang ditandai dengan garis bawah. Kata先に*(sakini)*’dulu’digunakan karena penutur (Mai) membahas mengenai peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Kata先に*(sakini)* mengacu pada waktu lampau yang menunjukkan waktu peristiwa yaitu dulu saat seorang wanitameninggal sebelum ke-11 orang datang di ruangan serba guna yang dijadikan sebagai tempat berkumpul.

**Data (16)**

Konteks :

Seigo menghampiri tempat tidur, dia melihat adanya bungkus obat yang diperkirakan telah diminum oleh wanita tersebut sebelum meninggal. Tetapi, Takahiro membantahnya karena seharusnya sebelum meninggal wanita tersebut akan muntah terlebih dahulu.

Anri : なぜ？

*Naze?*

‘Bagaimana?’

Takahiro ：無理だね、死ぬ**前に**吐いちゃ。

*Murida ne, shinu* ***mae ni*** *haicha.*

‘Mustahil. Harusnya dia **sebelum** meninggal muntah dulu.’

Mitsue : 吐く? 飲んだ薬を?

*Haku? Nonda kusuri o?*

‘Muntah? Obatnya?’

( JSK 2019-00:20:01)

Dari percakapan antara Anri, Mitsue dan Takahiro ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu ditandai dengan garis bawah. Kata 前に *(maeni)*‘sebelum’ mengacu pada waktu sebelum peristiwa tersebut terjadi. Dalam hal ini kata前に*(maeni)* digunakan untuk menunjukkan sebuah waktu sebelum meninggalnya seorang perempuan karena meminum obat, ia seharusnya muntah terlebih dahulu karena efek samping dari obat tersebut.

**Data (17)**

Konteks :

Peristiwa terjadi saat Shinjiro ragu mengenai jumlah pesertanya, kemudian dia bertanya kepada Satoshi, apakah ia termasuk ke dalam 12 orang tersebut atau tidak, karenasekarangterdapat 13 orang.

Shinjiro : 君を入れて十二人だよね。

*Kimi o irete jū ni nin da yo ne.*

Kamu termasuk diantara 12 orang kan.

Satoshi : はい。僕を入れて、十人です。

*Hai. Boku o Irete*, *jū ni nin desu.*

Iya aku termasuk dalam 12 orang

Takahiro : でも**今**ここに十三人いるよ。

*Demo* ***ima*** *kokoni jū ni nin iruyo.*

Tapi **sekarang** di sini ada 13 orang

(JSK 2019-00:15:27 )

Dari percakapan antara Shinjiro, Satoshi, dan Takahiro ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu yang ditandai dengan garis bawah. Kata今*(ima)*‘sekarang’ mengacu pada waktu peristiwa tersebut sedang terjadi yaitu saat ini atau sekarang. Dalam hal ini kata今*(ima)* digunakan untuk menunjukkan sebuah waktu saat Takahiro melihat jumlah peserta yang hadir saat ini berjumlah 13 orang, seharusnya dalam pertemuan tersebut hanya ada 12 peserta saja.

**Data (18)**

Konteks :

Satoshi mengajak Seigo untuk merokok di lantai 1. Saat berada di lantai 1 mereka melihat ada bekas putung rokok yang berbau menthol. Satoshi tampak kebingungan karena melihat putung rokok yang sama di luar gedung, padahal kemarin Satoshi belum melihat adanya putung rokok tersebut.

Satoshi : メンソール？

*Mensōru?*

Menthol?

Seigo ：だから？

*Dakara?*

Kenapa?

Satoshi : ないいぇ、これと同じ吸い殻が外のベンチをした後ていたんです。**昨日**まだはなかったんのですから。

*Naī ~e, kore to onaji suigara ga soto no benchi o shita nochite ita ndesu.* ***Kinō*** *mada wa nakatta n nodesukara.*

Tidak, aku melihat ada putung rokok yang sama seperti ini di luar. Karena **kemarin** belum ada.

( JSK 2019-00:23:57 )

Dari percakapan antara Satoshi dan Seigo ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu yang ditandai dengan garis bawah. Kata *(kinou)’kemarin’*digunakan karena peristiwa yang dibicarakan sudah terjadi sebelumnya atau sehari sebelum percakapan tersebut berlangsung. Kata *(kinou)* mengacu pada waktu lampau yaitu kemarin, Satoshi melihat adanya putung rokok yang sama seperti yang dia lihat bersama Seigo.

**Data (19)**

Konteks :

Peristiwa terjadi saat Takahiro, Anri, dan Meiko dibagi menjadi satu tim untuk mencari tahu mengenai kematian seorang wanita yang berada di ruangan serba guna. Ketika akan menaiki lift mereka menemukan adanya sepatu yang hanya sebelah saja di dalam lift. Melihat adanya sepatu tersebut Takahiro terkejut karna saat dia naik di lift yang sama belum ada sepatu tersebut.

Takahiro : 靴だ！

*Kutsuda!*

Ada sepatu !

Anri : 靴だね。。。

*Kutsudane...*

Ya sepatu ...

Takahiro **:先**はなかったよ。六階から乗った時。

***Saki*** *hanakattayo. Rokkai kara notta toki*

**Sebelumnya** tidak ada saat naik dari lantai 6

( JSK 2019-00:29:08 )

Dari percakapan antara Takahiro dan Anri ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu yang ditandai dengan garis bawah. Kata先 *(saki)* ‘sebelumnya’digunakan karena percakapan tersebut membicarakan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Kata 先 *(saki)* mengacu pada waktu sebelumnya yaitu ketika Takahiro berada di lift bersama dengan Anri, dia melihat adanya sepatu tetapi sebelumnya dia tidak melihat adanya sebuah sepatu.

**Data (20)**

Konteks :

Peristiwa terjadi saat Mai tiba - tiba mengatakan bahwa Kenichi seperti korban bullying. Mendengar hal itu Kenichi terdiam, seketika Seigo memberi tahu bahwa yang dikatakan oleh Mai merupakan suatu kebenaran. Mendengar pernyataan Seigo, Mai terkejut dan akhirnya Kenichi menceritakan pengalamannya pernah di *bully* saat masih SMP.

Seigo :何ぐらいやらいなんだよ？

*Nan gurainandayo?*

Sudah berapa lama?

Kenichi :二年ぐらい、中学の**とき**。。。

*Ninen gurai. Chugaku no* ***toki****...*

Sekitar 2 tahun, **saat** SMP

Mai :クラスの子？

*Kurasu no ko?*

Oleh teman sekelas?

( JSK 2019-00:31:06 )

Dari percakapan antara Seigo, Kenichi, dan Mai ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu yang ditandai dengan garis bawah. Kata そのとき*(sono toki )* ‘saat’ digunakan karena penutur (Kenichi) menceritakan waktu terjadinya peristiwa yang sudah ia alami sebelumnya. Kata そのとき*(sono toki)*mengacu pada waktu saat Kenichi mengalami pem*bully*an oleh teman-temannya di bangku SMP.

**Data (21)**

Konteks :

Peristiwa terjadi saat Takahiro menjelaskan kepada Anri dan Meiko bahwa dia tidak mungkin gagap karena tadi pagi dia sudah meminum obat. Anri dan Meiko terkejut dan segera bertanya mengenai obat apa yang Takahiro minum dan sakit apa yang diderita.

Takahiro : それはないよ。**朝**飲んだきり薬を一つ飲んだから。

*sorewanaiyo.* ***Asa*** *nondakiri kusuri o hitotsu nondakara.*

‘Itu tidak mungkin, **pagi tadi** aku minum obat.’

Anri : 薬って飲む？

*Kusuri o nomu?*

‘Minum obat apa?’

Takahiro : 睡眠薬とか、安定剤とか、まあ色々

*Suimin'yaku toka, antei-zai toka, mā iroiro.*

*‘*Pil tdur, obat penenang dan lainnya.

( JSK 2019-00:36:54 )

Dari percakapan antara Takahiro dan Anri ditemukan salah satu bentuk deiksis waktu yang bertanda garis bawah. Kata朝*(asa)*’pagi’ digunakan karena peristwa yang dibicarakan sudah terjadi sebelumnya atau beberapa jam sebelum percakapan tersebut berlangsung. Kata 朝*(asa)* mengacu pada waktu pagi hari ketika Takahiro minum obat sebelum mereka bertemu di gedung kosong,dia telah meminum obat tidur, pil penenang, dan lainnya.

## 3.2 Bentuk Pelesapan Deiksis Tempat dan Waktu yang Terdapat Dalam Film 12 Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi).

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pelesapan pada deiksis tempat yang berorientasi pada penghilangan kata penunjuk tempat, arah, dan keadaan. Bentuk dari pelesapan deiksis waktu yang berorientasi pada penghilangan keterangan waktu saat ujaran diucapkan.

### 3.2.1 Pelesapan Deiksis Tempat

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 3 data bentuk pelesapan deiksis tempat dalam film *12 suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomotachi).*

**Data (22)**

Konteks :

Peristiwa terjadi saat Kenichi, Yuki dan Meiko sedang mencari plester untuk dibawa ke ruangan serba guna. Kenichi melihat di dekatnya ada kardus yang berisi plester, dia segera mengambilnya. Kenichi segera memberikan kardus itu kepada Yuki untuk dibawa ke ruangan serba guna. Yuki tidak sanggup memegang kardus itu dan akhirnya isi kardusnya berserakan di lantai. Hal tersebut dikarenakan tangan kanan Yuki mengalami patah tulang karena kecelakaan.

Kenichi : これだ！ちょっと(**これ**)持つ手！もう一つがある。

: *koreda! Chotto (****kore****) motsu te! Mou hitotsu ga aru*.

: ini dia! Pegang (**ini**) sebentar, masih ada yang lain.

Yuki : ごめんなさい骨ので、まりごくなくって

: *gomennasai. Kotsunode, marigokunatte.*

: Maaf. Tanganku tidak bisa memegang dengan baik

Kennichi : そうだったんだ！ごめんね。。

: *soudattanda! Gomenne..*

: ah begitu rupanya. Maaf

( JSK 2019-00:54:39 )

Pada percakapan antara Kenichi dan Yuki terdapat pelesapan deiksis tempat これ (*kore*) ‘ini’.Kata これ (*kore*) mengacu pada sebuah kardus yang berisi plester. Kata これ (*kore*) dapat dilesapkan karena berdasarkan konteks, diketahui bahwa penutur (Kenichi) memberikan kardus kepada lawan tutur (Yuki). Saat penutur memberikan kardusnya, ia mengatakan *Motsu te* dengan maksud agar lawan tutur membawa kardus tersebut, tanpa menggunakan kataこれ (*kore*) dalam tuturannya, lawan tutur dapat mengerti maksud dari penutur. Karena penutur saat tuturan berlangsung ia sambil memberikan kardus kepada lawan tutur (Yuki).

**Data (23)**

Konteks :

Takahiro melihat keberadaan kursi yang menghalangi lift, ia segera memberi tahu kepada Anri dan Meiko. Mendengar pernyatan dari Takahiro, Anri segera melihat lift yang berada di samping dia berdiri saat itu. Meiko terkejut karena melihat kursi yang sama saat ia di lantai 1. Anri yang mendengar perkataan Meiko, segera menjelaskan bahwa kursi sejenis itu tidak hanya ada satu di gedung tersebut.

Takahiro : これをその椅子！

*Kore o sono isu!*

*‘*Ini kursinya!’

Anri : (**その**）エレベータのドア弾まれてと開けってね。

***(Sono)*** *erebēta no doa hazuma rete to ake tte ne.*

‘Yang menghalang pintu lift (**itu)** terbuka?’

( JSK 2019-00:29:53 )

Pada percakapan antara Takahiro dan Anri terdapat pelesapan deiksis tempat そこ(*sono*) ‘itu’.Kata その(*sono*) mengacu pada sebuah lift yang letaknya jauh dari penutur (Anri) dibanding dengan lawan tutur (Takahiro) saat percakapan sedang berlangsung. Kata その(*sono*) ‘itu’ dapat dilesapkan karena berdasarkan konteks, diketahui bahwa letak liftnya berada jauh dari penutur. Saat penutur (Anri) membahas mengenai lift kepada lawan tutur (Takahiro), penutur sambil melihat ke arah lift, sehingga penutur tidak perlu mengatakan kata その(*sono*) karena lawan tutur sudah tahu benda yang dimaksudkan oleh penutur.

**Data (24)**

Konteks :

Shinjiro baru saja datang di atap gedung menyusul teman – temannya, melihat bahwa atap gedung di situ sangat luas. Melihat kedatangan Shinjiro, Anri menyuruhnya untuk pergi ke tempat seharusnya ia berada yaitu di lantai 1.

Shinjiro : へえ（**ここ**）けっこ広いんだね。

*Hee* ***(koko)*** *kekko hiroindane.*

‘Wow, **(disini**) luas sekali’

Anri :あなたが地域担当へ一回じゃなかった。

*Anata ga chiiki tantō e ikkai jyanakatta.*

‘Area kalian ada di lantai 1 kan’

( JSK 2019-00:29:53 )

Pada percakapan anatara Shinjiro dan Anri terdapat pelesapan deiksis *koko*（ここ）’di sini’ yang diikuti partikel *de* （で）. Kata *koko*（ここ）merujuk pada sebuah tempat yaitu atap gedung yang sangat luas.Kata *koko*（ここ）’di sini’ dapat dilesapkan karena saat benda terletak sangat dekat dengan penutur (Shinjiro) apabila dilihat melalui konteks penutur sedang berada berada di atap gedung saat tuturan terjadi. Dalam keadaan non-formal mebuat lawan tutur mengerti apa maksud dari penutur tanpa perlu mengungkapkan kata *koko*（ここ）karena berada pada tempat yang sama.

**Data (25)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di rangan serba guna, saat Mai melihat adanya msker dan topi di antara pot bunga di luar gedung. Anri, Meiko dan Yuki sebagai urutan nomor 10,11,dan 12 sama sekali tidak melihatnya diantara pot bunga di luar gedung. Hal tersebutlah yang memicu timbulnya berbagai pertanyaan dan berbagai spekulasi mengenai keberadaan topi dan masker.

Kenichi : 本当だ十番的なメイコさんとアンリさんとユキさんも見てらしい。

*Hontōda Jūban-tekina meikosan to anri-san to yukisan mo miterashī.*

‘Ya benar. Harusnya Meiko, Anri dan Yuki juga melihatnya’

Anri : 私はそんな物見てないは。。。

*Watashi ha sonna mono mitenaiwa...*

‘Aku tidak melihat itu...’

Meiko : (私も**そんな物** )見てません。

***(watashimo sonna mono)*** *mitemasen.*

‘Aku juga tidak lihat **(itu)**’

( JSK 2019-00:46:51 )

Pada percakapan tersebut terdapat pelesapan deiksis kata 私 (watashi) ‘saya’ dan *sonna*（そんな）’yang seperti itu’, yang terdapat dalam tanda kurung . Kata *sonna*（そんな）’ seperti itu’ dapat dilesapkan karena sebelum tuturan yang diucapkan oleh penutur (Meiko), lawan tutur (Anri) mengatakan “*Watashi ha sonna mono mitenaiwa...”*’Aku tidak melihat benda seperti itu’. Kata *sonna*（そんな）’ seperti itu’ tidak diucapkan oleh penutur karena penutur sudah tahu bahwa pembahasan mengenai benda yang seperti itu. Dalam kondisi non-formal membuat penutur hanya mengatakan *mitemasen,* maksud penutur sudah dapat dimengerti oleh lawan tutur tanpa perlu menambahkan kata *sonna*（そんな）.

### 3.2.2 Pelesapan Deiksis Waktu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 3 data bentuk pelesapan deiksis waktu dalam film *12 suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomotachi).*

**Data (26)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di lantai 1, saat Seigo, Mai dan Shinjiro mengambil briket dari lantai 1 untuk dibawa ke ruangan serba guna. Shinjiro merasa kelelahan karena membawa briket dalam jumlah yang banyak, sehingga ia meminta waktu kepada Seigo dan Mai waktu untuk beristirahat sebentar. Mai menganggap bahwa Shinjiro sedang sakit sehingga dia mudah lelah, tetapi Shinjiro hari ini merasa bahwa badannya dalam keadaan baik. Mendengar pernyataan Shinjiro, Mai juga mengatakan bahwa hari ini dia juga merasa dalam keadaan baik juga.

Mai : 病気なんでしょ？。

: *byouki nandesyo?*

: lagi sakit kan?

Shinjiro :今日はかなり調子が良いんでしょ。

: *kyouwa kanari choushi ga iindesyo*.

: hari ini aku lumayan sehat.

Mai : うん。。(**今日**) 私も。。

: *un. (****kyou****) watashimo*...

: iya ..(**hari ini**) aku juga

( JSK 2019-00:57:32 )

Pada percakapan antara Mai dan Shinjiro terdapat pelesapan deiksis今日 (*kyou*) ‘hari ini’digunakan karena peristiwa yang dibicarakan terjadi saat itu juga atau masa sekarang. Kata今日 (*kyou*) mengacu pada hari ini saat penutur (Mai) merasa dalam keadaan baik. Kata今日 (*kyou*) dapat dilesapkan karena penutur (Mai) dan lawan tutur (Shinjiro) sudah sama-sama tahu bahwa mereka sedang membahas keadaan mereka baik-baik saja pada hari ini. Selain itu, karena kondisi non formal sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari penutur, tanpa perlu mengatakan kata 今日 (*kyou*).

**Data (27)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di ruangaan serba guna, saat Meiko merasa sebelumnya ia pernah melihat kursi yang sama seperti itu berada di lobi lantai 1. Akan tetapi Anri berpendapat bahwa kursi dengan bentuk dan tipe seperti itu tidak hanya ada satu di gedung tersebut.

Meiko : この椅子(**さっき**)一回の受付にもありませんでした。

*Kono isu****(sakki)*** *ikkai no uketsuke ni mo arimasendeshita.*

‘Kursi ini **(tadi**) juga ada di lobi lantai 1’

Anri : 特別珍しいタイプでもないし。

*Tokubetsu mezurashī taipu demonaishi.*

‘Semua kursi terlihat sama’

Meiko : たしかにそうですね。

*Tashikani Soudesune*

‘Ya, kamu benar’

( JSK 2019-00:30:02 )

Pada percakapan antara Meiko dan Anri terdapat pelesapan deiksis waktu yaitu *sakki* (さっき)‘tadi’. Kata*saki* (さっき) mengacu pada waktu Meiko melihat kursi yang sama seperti yang ia lihat sebelumnya di lobi lantai 1. Kata *sakki* ( さっき) dapat dilesapkan karena berdasarkan konteks, penutur sudah pernah melihat benda yang sama beberapa waktu lalu (tadi). Apabila dilihat dari kata “*arimasendeshita.”* Berarti peristiwa sudah terjadi atau dalam waktu lampau, sehingga penutur tidak perlu mengatakan kata *sakki* ( さっき) karena lawan tutur sudah mengetahui maksud dari penutur dilihat dari susunan kalimatnya.

**Data (28)**

Konteks :

Peristiwa terjadi di depan gedung serba guna, saat Anri melihat kedatangan Meiko, dia langsung menanyakan apakah Meiko akan mengikuti pertemuan di hari itu. Meiko mengatakan bahwa dia ikut dalam pertemuan tersebut dan menanyakan apakah benar pertemannya diadakan di gedung tersebut. Kemudian Yuki langsung menunjukkan pintu masuknya kepada Meiko.

Anri : **(今日の)**集いに来た人？

: ***(kyouno)*** *tsudoini kita hito?*

: orang yang datang ke pertemuan **(hari ini)**?

Meiko : あのう。。本当にここんでいいんでしょね？

: *Anou.. hontouni kokonde iindesyone?*

: emm.. apakah benar disini tempatnya?

Anri : よかった。入り口そこのはず。

: *yokatta. Iriguchi sokono hazu*.

: baguslah. Pintu masuk ada di sana.

( JSK 2019-00:08:02 )

Pada percakapan antara Anri dan Meiko terdapat pelesapan deiksis kata 今日 (*kyou*) ’hari ini’ digunakan karena peristiwa yang dibicarakan terjadi saat itu juga atau masa sekarang. Penggunaan kata今日 (*kyou*) pada kalimat di atas mengacu pada waktu sekarang saat Anri dan Meiko menghadiri pertemuan yaitu hari ini. Kata今日 (*kyou*) dapat dilesapkan karena penutur (Anri) dan lawan tutur (Meiko) sudah sama-sama tahu mengenai waktu pertemuan yaitu hari ini. Selain itu, karena kondisi non formal sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari penutur, tanpa perlu mengatakan kata 今日 (*kyou*).

Berdasarkan hasil analisis jenis dan pelesapan pada deiksis tempat dan waktu yang terdapat dalam film 12 *suicidal teens (jyuuni nin no shinitai kodomotachi)* pada penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Hasil Temuan Jenis dan Pelesapan Deiksi Tempat dan Waktu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **KETERANGAN** | **JUMLAH** |
|  | Deiksis Tempat | 13 Data |
|  | Deikis Waktu | 8 Data |
|  | Pelesapan Deiksis Tempat | 4 Data |
|  | Pelesapan Deiksis Waktu | 3 Data |

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dirangkum bahwa pada tahapan analisis data ditemukan paling banyak yaitu deiksis tempat sebanyak 13 data, kemudian deiksis waktu sebanyak 8 data, dan pelesapan deiksis tempat sebanyak 4 data dan pelesepan deiksis waktu sebanyak 3 data.

# BAB IV

# PENUTUP

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada Bab III mengenai bentuk dan pelesapan pada deiksis tempat dan waktu dalam film 12 *Suicidal Teens (Jyuuni Nin No Shinitai Kodomotachi),* peneliti mengambil kesimpulan sebagaiberikut:

1. Bentuk deiksis tempat dan waktu yang ditemukan sebanyak 21 data. Bentuk deiksis tempat ditemukan sebanyak 13 data yaitu: これ(*kore) /* この*(kono)* / ここ*(koko)*‘ini’, mengacu pada benda yang berada dekat/disekitar penutur,.それ(*sore*) / そこ*(soko)* ‘itu’, mengacu pada benda yang berada dekat/disekitar lawan tutur, あの (*ano*) ‘itu’, mengacu pada benda yang berada diluar/jauh dari penutur maupun lawan tutur, こんな (*konna)* ’yang seperti ini’, menunjukkan kuantitas, tingkatan atau kondisi penutur yang ikut terlibat langsung di dalam suatu tuturan, そんな *(sonna)* ‘yang seperti itu’ menunjukkan kuantitas, tingkatan atau kondisi penutur yang tidak ikut terlibat langsung di dalam suatu tuturan. Bentuk deiksis waktu ditemukan sebanyak 8 data yaitu : 先*(saki) ‘dulu’/* 前に*(maeni)* ‘sebelum’/ 昨日*(kinou)* ‘kemarin’ とき*(toki)*‘saat’, mengacu pada waktu lampau/sudah terjadi sebelumnya. 今日*(kyō)* ‘hari ini’*/*今 (*ima*) ‘sekarang’ mengacu pada waktu sekarang atau sedang terjadi.
2. Bentuk pelesapan deiksis tempat dan waktu yang ditemukan sebanyak 7 data. Bentuk pelesapan pada deiksis tempat ditemukan sebanyak 4 data yaitu: その (*sono*) ‘ itu’,ここで (*kokode*) ‘di sini’, そんな物 (*sonna mono*)‘yang seperti itu’ dan これ(*kore)* ‘ini’ dilesapkan karena letak dari referen adalah sesuatu yang sangat dekat atau jauh dengan pembicara dan pendengar, dan referen dapat dipahami melalui konteks/ situasinya. Bentuk pelesapan pada deiksis waktu ditemukan sebanyak 3 data yaitu: 今日 *(kyō)* ‘hari ini’ dan さっき(*sakki*) ‘tadi’ dilesapkan karena waktu dalam pesan yang akan disampaikan oleh klausa utama dapat dipahami dengan melihat konteks atau situsasi tuturan.

## Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu meneliti jenis dan pelesapan deiksis yang lain selain deiksis tempat dan waktu. Kemudian menggunakan sumber data selain film, seperti: novel, surat kabar, ataupun obyek yang lain.

**要旨**

本論文で筆者は『十二人の死にたい子供たちの映画における空間の直示と時間の直示について書いた。このテーマを選んだ理由は、日本語の会話では、場所と時間を示す言葉が誤解されたり、省略されたりすることが多いためである。そのため、作家は場所と時間の副詞の形と機能、そしてどのような条件下でそれらを取り除くことができるかを知りたいのである。

この論文の目的は、「十二人の死体」の映画の中で、空間と時間の直示の種類とその省略を説明することである。

本論文では、使用されている方法は記述質的である。データを集める段階で筆者は「Metode Simak」と「Teknik Catat」という方法を使用している。使用されたデータソースは、「十二人の死体」の映画の場所と時間の直示である。集めたデータを分析で筆者は、「Agih」と 「Teknik Bagi Unsur」 法という研究方法を使用した。データをそれぞれ分けて、分析して、最後は論文の形に纏める。

本論文の結果に基づいて、空間直示が 13見つかった、それは「これ」*/*「この」/「ここ」,「それ」/「そこ」,「あの」,「こんな」, と「そんな」である。時間の直示が 8つ見つかった。それは「先」/「前に」/「昨日」/「とき」、と「今日」*２*つ見つかった、それは「今日」と「さっき」である。

1. 論文の結果として次の時間の直示の省略が分かった。

マイ : 病気なんでしょ？。

シンジロ : 今日はかなり調子が良いんでしょ。

マイ : うん。。(**今日**) 私も。。

( JSK 2019-00:57:32 )

論文の結果は:

マイさんとシンジロさんの会話ではその時間の直示の省略がある。「今日」という言葉は、話題になっている出来事がその時または現在に起こる時に使用される。「きょう」という言葉は、話し手(マイさん) も相手〔しんじろさん〕も二人とも 調子が良いである。普通はあまり元気じゃないが、「今日」は特別元気である。（きょう）という言葉は、話し手(マイ)と相手（シンジロ）の両方も同じことを知っているので、 省略できる。また、会話者が言葉（きょう）を言わなくてもお互いに理解できて,コムニケーションの問題はぜんぜんない。

本論文を書いてから、筆者は空間と時間の直示のさまざまなタイプと使用が分かるようになった。空間と時間の直示の諸略もよく勉強して知識が増えた。

# 

# DAFTAR PUSTAKA

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner.*  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fathony, A. O. (2013). *Pelesapan Deiksis Bahasa Jepang Dalam Film Okuribito Karya Yojiro Takita Konsentrasi Pada Deiksis Persona, Deiksis Ruang, Deiksis Waktu*. *Hikari*, *1*(1).

FX. Nadar. 2013. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hashiuchi, Takeshi. (1999). ディコース：談話の織りなす世界 [*Disukoosu: Danwa No Orinasu Sekai] = Discourse: The world of discourse*. 東京 (Tokyo): Kuroshio Shuppan

Koike, I., & Ide, S. (Eds.). (2003). *Ōyō Gengogaku Jiten: Kenkyusha Dictionary Of Applied Linguistics*. Kenkyūsha.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi No Tame No Gengo Gaku Nyumon*. Tokyo: Taishuukan shoten.

Koizumi, Tamotsu. 2001. *Nyuumon Goyoron Kenkyuu*:*Riron To Ouyou*. Japan: Kenkyusha.

Lubis, Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Makino, S., & Tsutsui, M. (1986). *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar* (P. 636). Tokyo: Japan Times.

Ma’aliya, Naila (2021). *Deiksis Ruang dalam Film Kaze Tachinu*. Universitas Diponegoro:Semarang

Mey, Jacob L. 1993*. Pragmatics: An Introduction. Cambridge*, Massachusetts: Blackwell Publishers.

Nurhalida, J. (2017). *Deiksis Ruang Jenis Deiksis Penunjuk Dalam Drama Watashi Ga Renai Dekinai Riyuu Episode 1-2 Karya Yusuke Ishii* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).

Purwo, Bambang Kaswanti.1983. *Pragmatik Dan Pengajaran Bahasa*. Univeritas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.Tokyo : Taishuukan Shoten.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

# LAMPIRAN DATA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Durasi | Konteks | Tuturan | Jenis deiksis |
|  | 00:08:18 | Peristiwa terjadi di depan gedung kosong. Percakapan terjadi saat Meiko tampak sedang kebingungan mencari tempat pertemuan. Tiba – tiba Meiko melihat Anri di depannya, kemudian Meiko memastikan tempat pertemuan berada di sana yaitu gedung kosong. | Meiko : あのう本当に**ここ**でいんですか。  Anri : よかった、入り口そこのはず  Meiko : はい。 | Deiksis tempat |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 00:13:23 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna yang sudah ditetapkan sebagai ruangan berkumpul ke-12 remaja. Anri bertanya kepada teman - temannya mengenai siapa yang datang paling awal di ruangan serba guna tersebut. Semua terdiam kecuali Kenichi, ia merupakan orang yang datang paling awal di ruangan itu. | Anri : **この**部屋の鍵を開けて最初に入ることができるの。  Kenichi : うっ。。。そうか  Anri : さあ。もうすぐ十二時になるは | Deiksis tempat |
|  | 00:18:48 | Peristiwa terjadi di rangan serba guna, saat ke-12 remaja sedang membahas mengenai seseorang yang berada di atas tempat tidur. Shinjiro yang melihat keberadaan kursi roda menanyakan kepada Satoshi, apakah dia (Satoshi) yang menyiapkan kursi roda itu atau tidak, karena Satoshi terlihat lebih mengerti tentang semuanya. | Shinjiro : あのうさ、**あの** 車椅子もさとしくん、準備した。  Satoshi : 築きませんでした。僕ではありません。 | Deiksis tempat |
|  | 00:23:57 | Peristiwa terjadi di lantai 1, saat Satoshi mengajak Seigo untuk merokok. Saat berada di lantai 1 mereka melihat ada bekas putung rokok yang berbau menthol. Satoshi yang tampak kebingungan karena melihat putung yang sama di luar gedung, padahal kemarin Satoshi belum melihat adanya putung rokok itu. | Satoshi : メンソール？  Seigo : だから？  Satoshi : ないいぇ、**これ**と同じ吸い殻が外のベンチをした後ていたんです。昨日まだはなかったんのですから。 | Deiksis tempat |
|  | 00:15:27 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Shinjiro ragu akan jumlah peserta, kemudian ia bertanya kepada Satoshi apakah ia (Satoshi) termasuk ke dalam 12 orang yang akan bunuh diri atau tidak, karena jumlah orang di sana (ruang serba guna) saat itu ada 13 orang. | Shinjiro : 君を入れて十二人だよね。  Satoshi : はい。僕を入れて、十人です。  Takahiro : でも今**ここ**に十三人いるよ。 | Deiksis tempat |
|  | 00:26:14 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Mitsue melihat sebuah sepatu pria di toilet. Saat Mei berada di lar gedung, ia melihat adanya topi dan masker di sana. Hal tersebut semakin membuat curiga dan bingung ke- 12 remaja tersebut. | Mai : はい。邪魔いも見た。  Mitsue : 見た?お手洗いでしょう。  Mai : 裏口のとこに固まったじゃん**そこ**に捨ててあった防止とマスクが。 | Deiksis tempat |
|  | 00:22:26 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Mitsue dan Mei melihat sebuah topi yang mirip seperti yang dipakai oleh Ryoko. Kenichi yang melihatnya juga, langsung memberi tahu kepada teman-temannya mengenai yang ia lihat. Hal tersebut semakin membuat curiga dan bingung ke- 12 remaja tersebut. | Mitsue : はあ。。。？  Seigo :くつを話をしないだよ。  Kenichi : **それ**をぼくを見てよ。二階なの、カウンターのにあったんだ. | Deiksis tempat |
|  | 00:26:48 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Takahiro berpikir bagaimana bisa kursi roda itu sampai di tempat di ruangan serba guna, karena Nobuo, Seigo dan Takahiro melihat lift di lantai 6 macet. Hal tersebut semakin membuat ke-12 remaja penasaran apa yang telah terjadi sebelumnya di gedung itu. | Takahiro : でも、車椅子って、どやって**ここ**に？エレベータは。。。  Seigo : 止まってじゃない？六階ということ。  Nobuo : この三人見たんだ！ | Deiksis tempat |
|  | 00:46:51 | Peristiwa terjadi di rangan serba guna, saat Mai melihat adanya msker dan topi di antara pot bunga di luar gedung. Anri, Meiko dan Yuki sebagai urutan nomor 10,11,dan 12 sama sekali tidak melihatnya di antara pot bunga di luar gedung. Hal tersebutlah yang memicu timbulnya berbagai pertanyaan dan berbagai spekulasi mengenai keberadaan topi dan masker. | Kenichi : 本当だ十番的なメイコさんとアンリさんとユキさんも見てらしい。  Anri : 私は**そんな** 物見てないは。。。  Meiko : 見てません。 | Deiksis tempat |
|  | 00:52:01 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Seigo penasaran mengapa Ryoko memakai topi dan juga masker di pertemuan itu. Saat Ryoko membuka masker dan topinya semua terkejut karena Ryoko merupakan model majalah terkenal sehingga membuat temannya bertanya mengapa ia ikut dalam pertemuan itu untuk bunuh diri. | Takahiro : 何で**こんな**ところに？  Ryoko : 何でも何も皆さんと同じです。 | Deiksis tempat |
|  | 00:44:51 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Shinjiro, Kenichi dan Takahiro membahas mengenai sebuah sepatu. Takahiro melihat sepatu itu dibawa oleh Nobuo ke ruangan serba guna, dengan cara menyembunyikan sepatu itu di balik jaketnya saat menaiki lift. Kenichi yang saat itu berada di lift bersama Kenichi dan Nobuo setju dengan pernyataan Takahiro. | Takahiro : あ。。あ。。後**この**靴も。  Kenichi : おれがエレベーターになかった。  Takahiro : ノブオくんだよ。 | Deiksis tempat |
|  | 00:45:03 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Takahiro menjelaskan kepada teman – temannya mengenai bagaimana sepatu itu bisa berada di ruangan tersebut. Takahiro melihat bahwa Nobuo membawa sepatu tersebut dibalik jaketnya saat menaiki lift bersama dia dan Kenichi. | Takahiro : **これ**なら靴も持ってだって。  Kenichi : 本当だ  Takahiro :エレベーターの中でも、ノブオくんは僕らの後ろに立って。 | Deiksis tempat |
|  | 00:45:42 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Meiko ingin melanjutkan pembahasaan mengenai pertemuan itu untuk bnuh diri, karena pembahasan mengenai Nobuo telah menghabiskan banyak waktu. Kenichi yang mendengar perkataan Meiko menolak untuk melanjutkan pembahasan pertemuan tersebut karena pembahasan mengenai Nobuo belum selesai. | Meiko : じゃ**これ**会議中でしょね。会議中したら実行するへ約束でしたよね。  Kenichi : え。。え。。これの道具が会議中なら | Deiksis tempat |
|  | 00:48:40 | Peristiwa terjadi di ruangan serba guna, saat Shinjiro menganalisis mengenai urutan orang yang datang di gedung tersebut. Ryoko dianggap orang yang datang paling awal sebelum Satoshi datang. Mendengar pernyataan dari Shinjiro Ryoko menjelaskan bahwa dia datang sekitar pukul 10, dan Ryoko menceritakan mengenai kehidupannya kepada teman – temannya. | Shinjiro : サトシくんより**前**と言うと。。。  Meiko : 十時ぐらいと思います。私の生活は何かと監視されていますから | Deiksis waktu |
|  | 00:13:55 | Peristiwa terjadi saat Mai melihat adanya seorang wanita terbaring di tempat tidur. Kemudian Anri menjelaskan bahwa wanita tersebut sudah menentukan keputusan untuk mengakhiri hidupnya terlebih dulu dibanding mereka. | Mai : 本当に**先に**死んじゃったんだ？  Anri : 私たちより先に考えてさきに決めたんだよ。 | Deiksis waktu |
|  | 00:20:01 | Seigo menghampiri tempat tidur, dia melihat adanya bungkus obat yang diperkirakan telah diminum oleh wanita tersebut sebelum meninggal. Tetapi, Takahiro membantahnya karena seharusnya sebelum meninggal wanita tersebut akan muntah terlebih dahulu. | Anri : なぜ？  Takahiro : 無理だね、死ぬ**前に**吐いちゃ。  Mitsue : 吐く? 飲んだ薬を? | Deiksis waktu |
|  | 00:15:27 | Peristiwa terjadi saat Shinjiro ragu mengenai jumlah pesertanya, kemudian dia bertanya kepada Satoshi, apakah ia termasuk ke dalam 12 orang tersebut atau tidak, karena sekarang terdapat 13 orang. | Shinjiro : 君を入れて十二人だよね。  Satoshi : はい。僕を入れて、十人です。  Takahiro : でも**今**ここに十三人いるよ。 | Deiksis waktu |
|  | 00:23:57 | Satoshi mengajak Seigo untuk merokok di lantai 1. Saat berada di lantai 1 mereka melihat ada bekas putung rokok yang berbau menthol. Satoshi tampak kebingungan karena melihat putung rokok yang sama di luar gedung, padahal kemarin Satoshi belum melihat adanya putung rokok tersebut. | Satoshi : メンソール？  Seigo ：だから？  Satoshi : ないいぇ、これと同じ吸い殻が外のベンチをした後ていたんです。**昨日**まだはなかったんのですから。 | Deiksis waktu |
|  | 00:29:08 | Peristiwa terjadi saat Takahiro, Anri, dan Meiko dibagi menjadi satu tim untuk mencari tahu mengenai kematian seorang wanita yang berada di ruangan serba guna. Ketika akan menaiki lift mereka menemukan adanya sepatu yang hanya sebelah saja di dalam lift. Melihat adanya sepatu tersebut Takahiro terkejut karna saat dia naik di lift yang sama belum ada sepatu tersebut. | Takahiro : 靴だ！  Anri : 靴だね。。。  Takahiro **: 先**はなかったよ。六階から乗った時。 | Deiksis waktu |
|  | 00:31:06 | Peristiwa terjadi saat Mai tiba - tiba mengatakan bahwa Kenichi seperti korban bullying. Mendengar hal itu Kenichi terdiam, seketika Seigo memberi tahu bahwa yang dikatakan oleh Mai merupakan suatu kebenaran. Mendengar pernyataan Seigo, Mai terkejut dan akhirnya Kenichi menceritakan pengalamannya pernah di bully saat masih SMP. | Seigo : 何ぐらいやらいなんだよ？  Kenichi : 二年ぐらい、中学の**とき**。。。  Mai : クラスの子？ | Deiksis waktu |
|  | 00:36:54 | Peristiwa terjadi saat Takahiro menjelaskan kepada Anri dan Meiko bahwa dia tidak mungkin gagap karena tadi pagi dia sudah meminum obat. Anri dan Meiko terkejut dan segera bertanya mengenai obat apa yang Takahiro minum dan sakit apa yang diderita. | Takahiro : それはないよ。**朝**飲んだきり薬を一つ飲んだから。  Anri : 薬って飲む？  Takahiro : 睡眠薬とか、安定剤とか、まあ色々 | Deiksis waktu |
|  | 00:54:39 | Peristiwa terjadi saat Kenichi, Yuki dan Meiko sedang mencari plester untuk dibawa ke ruangan serba guna. Kenichi melihat di dekatnya ada kardus yang berisi plester, dia segera mengambilnya. Kenichi segera memberikan kardus itu kepada Yuki untuk dibawa ke ruangan serba guna. Yuki tidak sanggup memegang kardus itu dan akhirnya isi kardusnya berserakan di lantai. Hal tersebut dikarenakan tangan kanan Yuki mengalami patah tulang karena kecelakaan. | Kenichi : これだ！ちょっと(**これ**)持つ手！もう一つがある。  Yuki : ごめんなさい骨ので、まりごくなくって  Kennichi : そうだったんだ！ごめんね。。 | Pelesapan deiksis tempat |
|  | 00:29:53 | Takahiro melihat keberadaan kursi yang menghalangi lift, ia segera memberi tahu kepada Anri dan Meiko. Mendengar pernyatan dari Takahiro, Anri segera melihat lift yang berada di samping dia berdiri saat itu. Meiko terkejut karena melihat kursi yang sama saat ia di lantai 1. Anri yang mendengar perkataan Meiko, segera menjelaskan bahwa kursi sejenis itu tidak hanya ada satu di gedung tersebut. | Takahiro : これをその椅子！  Anri : (**その**）エレベータのドア弾まれてと開けってね。 | Pelesapan deiksis tempat |
|  | 00:29:53 | Shinjiro baru saja datang di atap gedung menyusul teman – temannya, melihat bahwa atap gedung di situ sangat luas. Melihat kedatangan Shinjiro, Anri menyuruhnya untuk pergi ke tempat seharusnya ia berada yaitu di lantai 1. | Shinjiro : へえ（**ここで**）けっこ広いんだね。  Anri :あなたが地域担当へ一回じゃなかった。 | Pelesapan deiksis tempat |
|  | 00:46:51 | Peristiwa terjadi di rangan serba guna, saat Mai melihat adanya msker dan topi di antara pot bunga di luar gedung. Anri, Meiko dan Yuki sebagai urutan nomor 10,11,dan 12 sama sekali tidak melihatnya di antara pot bunga di luar gedung. Hal tersebutlah yang memicu timbulnya berbagai pertanyaan dan berbagai spekulasi mengenai keberadaan topi dan masker. | Kenichi : 本当だ十番的なメイコさんとアンリさんとユキさんも見てらしい。  Anri : 私はそんな物見てないは。。。  Meiko : (私も**そんな物** )見てません。 | Pelesapan deiksis tempat |
|  | 00:57:32 | Peristiwa terjadi di lantai 1, saat Seigo, Mai dan Shinjiro mengambil briket dari lantai 1 untuk dibawa ke ruangan serba guna. Shinjiro merasa kelelahan karena membawa briket dalam jumlah yang banyak, sehingga ia meminta waktu kepada Seigo dan Mai waktu untuk beristirahat sebentar. Mai menganggap bahwa Shinjiro sedang sakit sehingga dia mudah lelah, tetapi Shinjiro hari ini merasa bahwa badannya dalam keadaan baik. Mendengar pernyataan Shinjiro, Mai juga mengatakan bahwa hari ini dia juga merasa dalam keadaan baik juga. | Mai : 病気なんでしょ？。  Shinjiro: 今日はかなり調子が良いんでしょ。  Mai : うん。。(**今日**) 私も。。 | Pelesapan deiksis waktu |
|  | 00:30:02 | Peristiwa terjadi di ruangaan serba guna, saat Meiko merasa sebelumnya ia pernah melihat kursi yang sama seperti itu berada di lobi lantai 1. Akan tetapi Anri berpendapat bahwa kursi dengan bentuk dan tipe seperti itu tidak hanya ada satu di gedung tersebut. | Meiko : この椅子(**さっき**)一回の受付にもありませんでした。  Anri : 特別珍しいタイプでもないし。  Meiko : たしかにそうですね。 | Pelesapan deiksis waktu |
|  | 00:08:02 | Peristiwa terjadi di depan gedung serba guna, saat Anri melihat kedatangan Meiko, dia langsung menanyakan apakah Meiko akan mengikuti pertemuan di hari itu. Meiko mengatakan bahwa dia ikut dalam pertemuan tersebut dan menanyakan apakah benar pertemannya diadakan di gedung tersebut. Kemudian Yuki langsung menunjukkan pintu masuknya kepada Meiko. | Anri : **(今日の)**集いに来た人？  Meiko : あのう。。本当にここんでいいんでしょね？  Anri : よかった。入り口そこの はず。 | Pelesapan deiksis waktu |

# 

# BIODATA PENULIS

Nama : Vindy Ripna Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 13020217130038

Tempat,Tanggal Lahir : Pati 22 Mei 1999